

**MANAJEMEN PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER  
DI MADRASAH ALIYAH NURUL QUR'AN  
PATOKAN KRAKSAAN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Oleh :  
Robiatul Aldawiyah  
202101030098

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
2024**

**MANAJEMEN PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER  
DI MADRASAH ALIYAH NURUL QUR'AN  
PATOKAN KRAKSAAN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Pembimbing  
J E M B E R



**Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I**  
**NIP : 198705222015031005**

**MANAJEMEN PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER  
DI MADRASAH ALIYAH NURUL QUR'AN  
PATOKAN KRAKSAAN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

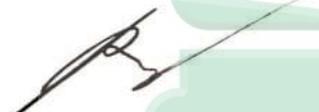
Hari: Jum'at

Tanggal: 06 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
**Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I. M.Pd.I.**  
NIP: 198904172023211022

  
**Mudrikah, M.Pd.**  
NIP: 199211222019032012

Anggota:

1. Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.
2. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I.

  
Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si**  
NIP: 197304242000031005

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah: 11).\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahan, (Jajar Laweyan Surakarta: CV Al Hanan, 2009), 543

## PERSEMBAHAN

Berkat rahmat Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan tanpa adanya hambatan suatu apapun. Banyak pihak yang memberikan dukungan moril maupun materil yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua peneliti Bapak Reza Ahmad Khotib dan Ibu Yuni Farika Ratna yang senantiasa telah memberikan dukungan secara penuh, dukungan berupa doa tanpa henti dan motivasi maupun dukungan materi untuk terus melanjutkan pendidikan S1. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, ayah dan ibu harus ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup peneliti.
2. Nenek peneliti Sunarto yang sudah merawat peneliti dari kecil hingga saat ini, peneliti tidak akan menjadi seperti ini tanpa omelan, cacian, serta dorongan semangat yang tidak henti-hentinya nenek berikan kepada peneliti.
3. Keluarga besar yang selalu senantiasa mendoakan dan selalu mensupport peneliti. Semoga Allah Swt selalu memberikan perlindungan, rahmat dan hidayah-Nya kepada keluarga kami.
4. Seluruh sahabat peneliti, khususnya Kontrakan Senjawind dan Tongkrongan Es Teh Wahyu cabang UIN Khas Jember yang selalu menjadi penyemangat dan mendukung dalam segala hal.

## KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya yang diperuntukkan untuk kita semua, sehingga kita menjalani kehidupan yang insyaallah penuh berkah. Salawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada jujungan kita Nabi Muhammad saw, yang telah memberikan ilmu serta nurnya kepada kita semua serta senantiasa memberikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Syukur alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Meskipun banyak proses yang harus dilalui, dari lelah hingga semangat, dari lancar hingga terlambat. Jika bukan karena dukungan dan bantuan banyak pihak, penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan rangkaian kata terimakasih tidak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ruang kepada peneliti dalam menyusun skripsi.

4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I., Selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selalu memberikan arahan kepada kami.
5. Bapak Dr. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag. Selaku Dosen Pendamping Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selalu meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam selama masa perkuliahan.
6. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga terselesaikan skripsi ini.
8. Habib Sayyid Ali Alkaff, Lc. M.Th.I Selaku Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Ahmad Humaini, Sh. Selaku Waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo yang telah memberikan informasi dan membantu terselesaikannya skripsi ini.
10. Serta segenap partisipan yang berkontribusi membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

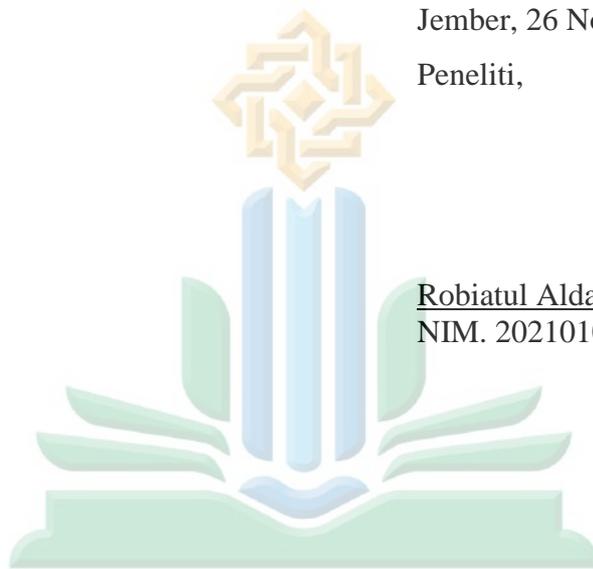
Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan atas jasa yang telah diberikan kepada penulis.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

Jember, 26 November 2024

Peneliti,

Robiatul Aldawiyah  
NIM. 202101030098



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSRAK

**Robiatul Aldawiyah, 2024:** *Manajemen Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo.*

**Kata Kunci:** Manajemen, Sistem Kredit Semester.

Proses penerapan Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an adalah langkah penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Meskipun harus menghadapi berbagai rintangan, melalui usaha yang terus-menerus dalam memperbaiki sumber daya manusia, sarana prasarana, dan sosialisasi, MA Nurul Qur'an yakin dapat menjalankan SKS dengan baik dan memberikan keuntungan maksimal bagi siswa dan semua pihak terkait di lingkungan madrasah.

Fokus masalah pada penelitian ini ialah 1). Bagaimana Perencanaan Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo? 2). Bagaimana Pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo? 3). Bagaimana Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo?. Tujuan dari peneliti ini adalah menggambarkan secara jelas fakta sosial terkait manajemen program Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam secara langsung dan menghasilkan teori yang relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, dengan lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo, lalu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil dari penelitian Program SKS ini meliputi : 1) Perencanaan Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an yaitu menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) / Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm) dan membentuk tim pengembang kurikulum, menyusun SOP sesuai dengan aturan SOP pusat, serta memberikan pembekalan dan wawasan tentang program SKS. 2) Pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an yaitu melaksanakan program SKS sesuai dengan SOP yang sudah ditentukan, pembelajaran tuntas, bahan belajar menggunakan UKBM berbasis KD, menggunakan kurikulum 2013, menentukan beban belajar, pemetaan peserta didik. 3) Evaluasi Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an meliputi evaluasi kurikulum, evaluasi terhadap pengelola meliputi tingkat relevansi penyelenggaraan SKS dengan visi, misi dan tujuan madrasah dan evaluasi terhadap hasil belajar.

## DAFTAR ISI

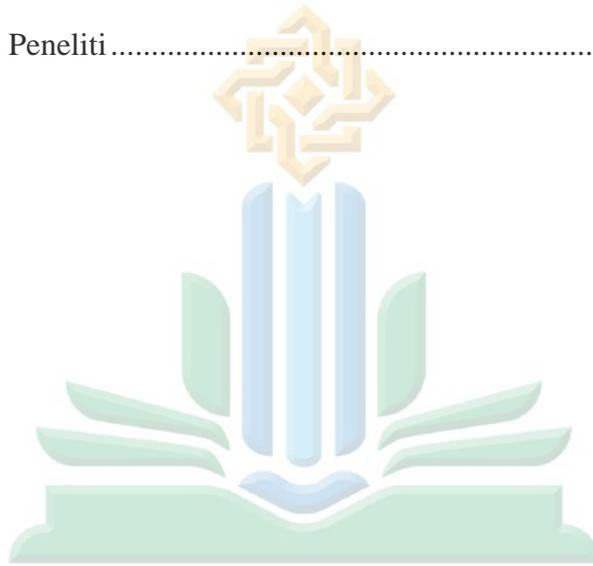
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSEYUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO. ....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK. ....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus penelitian .....	9
C. Tujuan penelitian .....	9
D. Manfaat penelitian.....	10
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subyek Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data .....	40
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	47
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan .....	79
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Hasil Penelitian Terdahulu.....	18
4.1	Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Nurul Qur'an.....	53
4.2	Data Pendidik Madrasah Aliyah Nurul Qur'an.....	53
4.3	Data Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Nurul Qur'an.....	55
4.4	Hasil Temuan Peneliti.....	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Dokumentasi rapat tentang menyusun RKJM/RKTM.....	59
4.2	Pembelajaran menggunakan Quizizz .....	67
4.3	Kegiatan Ekstrakurikuler dalam bidang seni (Kaligrafi) .....	72
4.4	Monitoring dengan Tenaga Pendidik .....	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal
	Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan .....	94
	Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	95
	Lampiran 3 Instrumen Penelitian .....	97
	Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	100
	Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian .....	101
	Lampiran 6 Jurnal Penelitian .....	102
	Lampiran 7 RKJM/RKTM dan SOP Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo.....	104
	Lampiran 8 Dokumentasi.....	105
	Lampiran 9 Biodata Penulis.....	107



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, beragam inovasi dan program pendidikan telah diterapkan, salah satunya adalah Sistem Kredit Semester (SKS). SKS adalah sistem yang memungkinkan siswa untuk menyelesaikan pendidikan mereka dalam waktu yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Implementasi SKS di sekolah-sekolah menengah, termasuk madrasah aliyah, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan program pendidikan, pengertian semester digunakan sebagai satuan waktu terkecil untuk menyatakan suatu program pendidikan dalam satu jenjang, itu berarti setiap program pendidikan atau kegiatan pendidikan dinyatakan dan diselenggarakan selama satu jenjang lengkap dari awal hingga akhir dalam program semesteran,<sup>1</sup> tandanya proses pendidikan dalam satu semester itu dinilai dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi. Satu semester sama dengan 16 - 17 minggu kerja.<sup>2</sup>

Sistem manajemen pembelajaran di Indonesia pada jenjang pendidikan dasar dan menengah umumnya menggunakan sistem paket. Sistem ini

---

<sup>1</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 254.

<sup>2</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar*, 254.

mewajibkan semua siswa mengikuti metode pembelajaran yang sama dalam penyelesaian materi pelajaran. Pendekatan ini kurang responsif terhadap keberagaman siswa, baik dalam hal kecerdasan (IQ) maupun minat dan bakat mereka, yang memengaruhi kecepatan mereka dalam menyelesaikan materi pelajaran. Penerapan sistem ini berbeda dengan pendekatan dalam pendidikan teknologi modern yang menawarkan berbagai inovasi. Pendidikan teknologi modern berfokus pada penyesuaian pembelajaran dengan kecerdasan dan bakat individu siswa. Contoh konkret dari pendekatan ini adalah Sistem Kredit Semester (SKS), yang memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengatur beban belajar mereka. Dengan SKS, siswa dapat memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan efektif.<sup>3</sup>

Sistem Kredit Semester adalah penyelenggaraan program pendidikan dimana peserta didik mendapat kewenangan untuk memilih sendiri beban belajar dan mata pelajaran dalam setiap semesternya serta memilih strategi belajarnya sendiri, sedangkan tugas guru sebagai pengawas dan fasilitator bagi siswa dengan memberikan metode pembelajaran dan media belajar guna menunjang prestasi belajar siswa yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan siswa dan atau kecepatan belajar yang dimilikinya, sehingga terciptalah proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif serta tidak membosankan karena siswa dapat terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Adapun komponen-komponen dalam penyelenggaraan SKS terdiri

---

<sup>3</sup> Achmad Muhlis, "Pengembangan Pembelajaran Dengan Sistem Kredit Semester Di MTS Negeri Sumber Bungur Pamekasan," *journal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 14, no. 1 (2017): 140, <https://www.researchgate.net/publication/318911772>.

dari kegiatan tatap muka yaitu kegiatan pembelajaran yang berupa interaksi antara pendidik dan peserta didik, kemudian penugasan terstruktur yaitu kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi, serta kegiatan mandiri tidak terstruktur yaitu kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh pendidik namun tidak dicantumkan dalam jadwal pelajaran yang didesain guru berupa tugas-tugas atau pengayaan.<sup>4</sup>

Hal ini sesuai dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal tersebut mengamanatkan bahwa: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”. Pada poin selanjutnya menyatakan bahwa: “Peserta didik pada setiap satuan pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan”.<sup>5</sup> Amanat dari pasal tersebut selanjutnya dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 42 di jelaskan Evaluasi hasil belajar peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan untuk: a) Memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil peserta didik secara berkesinambungan; dan b) Menilai pencapaian hasil belajar peserta didik.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Layyinatun Nisa, “Evaluasi Program Sistem Kredit Semester (SKS) Di SMAN 78 Jakarta” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), 10.

<sup>5</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 12 ayat (1) poin (b) dan (f) .

<sup>6</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 42 ayat (2).

Peraturan Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada pendidikan dasar dan menengah Pasal 3 ayat 1,2 dan 3 yang berbunyi: a) SKS diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel b) Pengorganisasian pembelajaran bervariasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik c) Pengelolaan waktu belajar yang fleksibel sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui pengambilan beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.<sup>7</sup>

Untuk mewujudkan sistem yang berkualitas, di perlukan adanya usaha dalam memajukan dan mengembangkan setiap individu dengan meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan QS: Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

لَهُر مَعْقَبَتٍ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ تَحْفُظُونَهُر مِّن أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُر

وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِر مِّن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak

<sup>7</sup> Permendikbud Nomor 158 tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan SKS pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, Pasal 3 ayat (1,2 dan 3).

ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”<sup>8</sup>

Menurut tafsir Kemenag, surat Ar-Rad ayat 11 menjelaskan tentang kuasa Allah SWT yang Maha Mengetahui. Allah SWT tidak hanya mengetahui apa yang tersembunyi di malam hari dan apa yang terlihat di siang hari, namun Dia juga mengawasi Anda dengan cermat dan cermat melalui para malaikat-Nya. Manusia mempunyai malaikat yang menjaga dan melindunginya secara bergantian dari depan dan belakang. Atas perintah Allah SWT, mereka akan menjaganya dan mengawasinya. Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah keadaan manusia dari satu keadaan ke keadaan yang lain sampai mereka merubah keadaannya dari segi sikap mental dan cara berpikirnya. Dan jika kita berasumsi bahwa Allah menghendaki kejahatan terhadap manusia, dan Dia tidak mungkin melakukannya, maka tidak ada kekuatan untuk menolaknya, dan tidak ada yang bisa melindungi mereka kecuali Dia.<sup>9</sup>

Berdasarkan makna ayat tersebut Allah SWT, menegaskan bahwa nasib seseorang ditentukan oleh dirinya sendiri, dan Allah SWT. tidak akan pernah merubah nasib, kecuali atas usaha dari diri sendiri. Dalam artian untuk mewujudkan sistem pembelajaran yang berkualitas diperlukan adanya usaha dalam memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan.

Di dalam mutu pendidikan, terdapat input salah satunya ialah kurikulum Pendidikan. Dalam pelaksanaannya, kurikulum memerlukan adanya

---

<sup>8</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016), 245.

<sup>9</sup> Kemenag RI, *Tafsir Al-Qur'an*, 245.

manajemen yang baik. Menurut Stoner manajemen berarti suatu aktivitas yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menetapkan dan menggapai tujuan atau cita-cita yang telah ditetapkan bersama-sama dengan memanfaatkan sumber daya tersedia.<sup>10</sup>

Adapun kurikulum menurut Hasan Langgung ialah Semua upaya faktor-faktor kekuatan sekolah dalam mempengaruhi siswa agar mendapatkan yang terbaik dalam kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas dan di luar kelas. Sedangkan menurut Hilda Taba, kurikulum dianggap sebagai segala upaya lembaga pendidikan yang disampaikan kepada siswa dalam menyiapkan supaya mampu berpartisipasi dalam masyarakat.<sup>11</sup> Jadi kurikulum bisa dikatakan sebagai suatu pedoman penyelenggaraan pembelajaran yang berisi tentang rancangan dan program-program yang ingin dilaksanakan dalam lembaga pendidikan.

Sebagaimana hasil wawancara observasi pra penelitian yang diungkap Oleh Ustad Ahmad Humaini yaitu;

“Madrasah Aliyah Nurul Qur’an (MA Nurul Qur’an) adalah institusi pendidikan menengah atas yang mengedepankan pembelajaran berbasis agama dan umum secara integritas. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman, Madrasah Aliyah Nurul Qur’an dalam tahap prose percobaan menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS). Sistem Kredit Semester sendiri merupakan sistem pembelajaran yang memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengatur beban belajar

---

<sup>10</sup> Sulis Rokhmawanto, Dwi Marlina, Umi Arifah, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Berbasis Ilmu Sosial Profetik dalam Mewujudkan Madrasah Unggul di MA An Nawawi Berjan Purworejo,” *Journal An-Nidzam* 7, No. 1 (2020): 20-21, <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/An-Nidzam/article/view/340/314>.

<sup>11</sup> Rokhmawanto, Marlina, Arifah, “Manajemen Pengembangan Kurikulum,” 23.

sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajarnya masing-masing”.<sup>12</sup>

Wawancara diatas dengan Ahmad Humaini sebagai waka kurikulum, Madrasah Aliyah Nurul Qur'an menunjukkan bahwa dalam pengejaran ataupun pembelajaran ingin menyesuaikan dengan perkembangan zaman, salah satunya adalah proses percobaan penerapan sistem kredit semester (SKS).

Pendidikan yang berkualitas tentunya banyak aspek yang harus dipersiapkan, salah satunya adalah Manajemen Kurikulum. Manajemen Kurikulum merupakan cara kongkrit yang harus dipersiapkan secara matang agar terciptanya pendidikan yang berkualitas. Banyak beberapa lembaga pendidikan yang mengembangkan dan memaksimalkan kurikulum berbasis potensi-potensi peserta didik, salah satunya dengan Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester (SKS).

Keunikan di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an terletak pada pendekatannya yang harmonis dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan pendidikan umum, menciptakan siswa yang tidak hanya berkarakter religius tetapi juga siap menghadapi tantangan modern. Dengan penerapan Sistem Kredit Semester (SKS), madrasah ini menjadi pelopor dalam memberikan fleksibilitas pembelajaran di lingkungan berbasis agama. SKS di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an dirancang untuk menyesuaikan dengan potensi unik setiap siswa, baik dari segi minat, bakat, maupun kecepatan belajar

---

<sup>12</sup> Ahmad Humaini, wawancara pra penelitian oleh peneliti, Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan, 12 Juni 2024.

siswa, sehingga setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang personal, kreatif, dan penuh makna. Pendekatan ini menjadikan MA Nurul Qur'an sebagai model pendidikan yang adaptif sekaligus inovatif.

Proses percobaan penerapan Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an adalah langkah penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Meskipun harus menghadapi berbagai rintangan, melalui usaha yang terus-menerus dalam memperbaiki sumber daya manusia, sarana prasarana, dan sosialisasi, MA Nurul Qur'an yakin dapat menjalankan SKS dengan baik dan memberikan keuntungan maksimal bagi siswa dan semua pihak terkait di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen program sistem kredit semester ini sangat berguna untuk dilakukan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen SKS, langkah-langkah dan saran prosedur yang direkomendasikan bisa dilakukan peningkatan untuk membantu madrasah mengembangkan sistem yang diterapkan.<sup>13</sup>

Jadi di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an (MA Nurul Qur'an) tengah berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan mengadopsi Sistem Kredit Semester (SKS) sebagai langkah adaptif terhadap perkembangan zaman. SKS memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk menentukan beban belajar dan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat mereka. Implementasi sistem ini bertujuan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan personal. Penelitian mengenai manajemen

---

<sup>13</sup> Observasi pra penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan, 12 Juni 2024.

program SKS di MA Nurul Qur'an diharapkan dapat memberikan rekomendasi langkah-langkah strategis guna memaksimalkan potensi sistem ini dalam mendukung tujuan pendidikan berkualitas.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo?
3. Bagaimana Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan program sistem kredit semester di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program sistem kredit semester di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi program sistem kredit semester di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo

#### D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilakukan untuk dapat bermanfaat bagi banyak pihak, manfaat-manfaat tersebut dapat bersifat teoritis dan praktis. Manfaat penelitian yang teoritis dapat berguna untuk pengembangan ilmu, sedangkan manfaat praktis berguna untuk memecahkan masalah.<sup>14</sup> Oleh karena itu penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih ilmu pengetahuan agar menjadi khazanah keilmuan Masyarakat luas. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan pembaca. Sebagai bentuk kepedulian terhadap MA Nurul Qur'an mengenai Manajemen program sistem kredit semester di madrasah aliyah nurul qur'an sampai saat ini sangat perlu untuk dilakukannya penelitian dan perumusan solusi terhadap manajemen program SKS untuk keberlangsungan pendidikan. Serta mengetahui bagaimana Manajemen program sistem kredit semester di madrasah aliyah nurul qur'an tersebut.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi para guru, baik dari segi peningkatan efisiensi dan efektifitasnya sehingga dapat mengidentifikasi area dimana manajemen program sks dapat meningkatkan kualitas pendidikan madrasah untuk kedepannya.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 291.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.

### b. Bagi Universitas

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber rujukan bagi calon peneliti dengan kajian yang sama kelak di waktu yang akan datang khususnya untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, atau untuk menambah Pustaka di kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

### c. Bagi Madrasah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para guru khususnya yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an untuk dapat mengoptimalkan sistem pendidikan mereka

## E. Definisi Istilah

Tujuan dari definisi istilah ialah untuk menghindari kesalah pahaman pembaca terhadap makna istilah-istilah yang dimaksud oleh peneliti dengan pembaca. Maka diperlukan adanya definisi istilah. Definisi istilah dalam penelitian ini yaitu:

## 1. Manajemen Program

Manajemen Program adalah suatu proses dalam bidang pendidikan yang meliputi prosedur perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi dengan menggunakan fasilitas yang tersedia guna tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

## 2. Sistem Kredit Semester

Sistem kredit semester adalah suatu sistem pendidikan dimana beban studi, beban kerja tenaga pengajar dan beban penyelenggaraan program lembaga pendidikan dinyatakan dalam kredit. Satuan Kredit Semester (SKS) adalah satuan yang digunakan untuk menyatakan beban studi, besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha kumulatif bagi suatu program tertentu, serta besarnya usaha untuk menyelenggarakan pendidikan.

Berdasarkan definisi istilah tersebut, maka yang dimaksud Manajemen Program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo adalah pengelolaan program layanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat dan kecepatan belajar peserta didik dengan menyepakati jumlah beban belajar pada setiap semester melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan mendayagunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pada bagian sistematika pembahasan berisikan uraian secara singkat tentang gambaran penulisan skripsi secara sistematis, penulisan skripsi ini dimulai dari bab pembahasan samapai bab penutup.

Bab I berisi pendahuluan yang merupakan pertanggung jawaban metodologis yang terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian kepustakaan, pada bab ini memuat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan serta kajian teori sebagai pendukung penelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian, pada bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V penutup, pada bab ini peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan membuat saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran sebagai pendukung untuk pemenuhan kelengkapan data dari skripsi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian, pada bagian ini peneliti menggunakan telaah/kajian atas penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik dan masalah penelitian. Adapun berikut beberapa penelitian terdahulu atas penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Indra Saputra Jaya dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (2023), Tesis yang berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran dalam Program Sistem Kredit Semester di SMA Islam Al Azhar 12 Makassar”. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan implementasi manajemen mutu pembelajaran terhadap program SKS (Sistem Kredit Semester) di SMA Al Azhar 12 Makassar. 2) mendeskripsikan implikasi program SKS (Sistem Kredit Semester) di SMA Al Azhar 12 Makassar. 3) menjelaskan keunggulan dan tantangan implementasi manajemen mutu pembelajaran dalam Program SKS (Sistem Kredit Semester) di SMA Al Azhar 12 Makassar. Penelitian ini adalah dalam implementasi manajemen mutu pembelajaran dalam program SKS di SMA Islam Al Azhar 12 Makassar membutuhkan inovasi dari guru dan tenaga pendidik agar selalu mengutamakan mutu dalam mengajar, dapat menggunakan dan menguasai konten dan media pembelajaran yang semakin canggih, serta melakukan perencanaan, pelaksanaan

pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang mengutamakan mutu proses dan hasil.<sup>15</sup>

2. Layyinatun Nisa dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2023), Sripsi yang berjudul “Evaluasi Program Sistem Kredit Semester (SKS) Di SMAN 78 Jakarta”. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Sistem Kredit Semester (SKS) di SMAN Jakarta 78 Jakarta dilihat dari konteks, masukan, proses dan produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penyelenggaraan program SKS di SMAN 78 Jakarta dari aspek konteks (context) meliputi latar belakang, legalitas, analisis kebutuhan dan akreditasi yang telah dirumuskan dan dimiliki secara resmi dan jelas; 2) Penyelenggaraan program SKS di SMAN 78 Jakarta dari aspek masukan (input) meliputi kurikulum, kepala sekolah, guru mata pelajaran, pembimbing akademik (PA), konselor/BK, peserta didik, pembiayaan, sarana dan prasarana, serta jadwal sudah baik dan memadai walau masih terdapat beberapa kendala, namun sudah dapat teratasi dengan baik; 3) Penyelenggaraan program SKS di SMAN 78 Jakarta dari aspek proses (process) meliputi pengelolaan pembelajaran dengan SKS, pelaksanaan pembelajaran dan supervisi telah terlaksana dengan baik; 4) Penyelenggaraan program SKS di SMAN 78 Jakarta dari aspek produk (product) meliputi ketercapaian tujuan dan hasil belajar peserta didik yang

---

<sup>15</sup> Indra Saputra Jaya, “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran dalam Program Sistem Kredit Semester di SMA Islam Al Azhar 12 Makassar” (Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2023).

memuaskan dan berhasil mencetak peserta didik yang berprestasi, unggul dan berkualitas.<sup>16</sup>

3. Eko Wahyudi dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2022), Sripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo”. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum Sistem Kredit Semester (SKS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Kota Probolinggo. Hasil dari penelitian yang diperoleh dalam Penelitian ini yaitu, perencanaan kurikulum SKS di MAN 1 Kota Probolinggo disesuaikan visi dan misi madrasah dan pembentukan tim dan persiapan lainnya sesuai dengan pedoman yang diterbitkan oleh Dirjen Pendis sekaligus mengajukan proposal untuk menyelenggarakan SKS.<sup>17</sup>
4. Fauzie Adhi Pratama dari Universitas Negeri Yogyakarta (2022), Jurnal yang berjudul “Implementasi Program Sistem Kredit Semester Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bantul”. Hasil dari penelitian Ini Bertujuan Untuk Mendeskripsikan Latar Belakang, Proses Pembelajaran, Implementasi, Serta Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program Sistem Kredit Semester (SKS) Di Sma Negeri 1 Bantul. Penelitian Menggunakan Pendekatan Kualitatif. Hasil Penelitian Mengungkapkan

---

<sup>16</sup> Layyinatun Nisa, “Evaluasi Program Sistem Kredit Semester (SKS) Di SMAN 78 Jakarta” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

<sup>17</sup> Eko Wahyudi, “Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo” (Sripsi, UIN Khas Jember, 2022).

Bahwa Latar Belakang Pelaksanaan Program Sks Berdasarkan Prinsip Setiap Individu Mempunyai Kemampuan Berbeda, Upaya Meminimalisir Dampak Negatif Zonasi, Dan Wujud Komitmen Sekolah Untuk Berinovasi. Proses Pembelajaran Disesuaikan Dengan Prinsip Pembelajaran Yang Diatur Pemerintah. Implementasi Program SKS Di Sma Negeri 1 Bantul Didukung Oleh Komunikasi, Komitmen, Sumberdaya Yang Mencukupi, Dan Struktur Birokrasi Yang Menunjang.<sup>18</sup>

5. Dian Erika Aristia Supriyanto dari Universitas Negeri Surabaya (2021), jurnal yang berjudul “Manajemen Program Sistem Kredit Semester Di SMA Negeri 1 Bojonegoro”. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai perencanaan program Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 1 Bojonegoro, mendeskripsikan mengenai pelaksanaan program Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 1 Bojonegoro, mendeskripsikan mengenai evaluasi program Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 1 Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan program SKS ini dilakukan oleh kepala sekolah, tim pengembang kurikulum beserta stakeholder sekolah dalam merancang kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan SKS. Dalam perencanaan SKS memuat beberapa kegiatan diantaranya pengadaan sosialisasi, workshop, kunjungan atau study banding serta strategi yang disusun oleh tenaga pendidik dalam pelaksanaan

---

<sup>18</sup> Fauzie Adhi Pratama, “Implementasi Program Sistem Kredit Semester Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bantul,” *journal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 11, No. 4 (2022): 33-48, <https://journal.student.uny.ac.id/sakp/article/view/18057>.

pembelajaran nantinya. 2) Pelaksanaan program SKS ini dilakukan dengan memuat dua tingkatan yaitu pelaksanaan tingkat satuan pendidikan dan tingkat kelas. Pelaksanaan tingkat satuan pendidikan ini yang memiliki tanggungjawab secara penuh yaitu kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Sedangkan pelaksanaan tingkat kelas yang bertanggungjawab secara penuh yaitu tenaga pendidik. 3) Evaluasi program SKS ini meliputi evaluasi yang ditujukan terhadap kurikulum, pengelola dan juga terhadap hasil belajar peserta didik.<sup>19</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang**

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Indra Saputra Jaya (2023).”Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran dalam Program Sistem Kredit Semester di SMA Islam Al Azhar 12 Makassar” Tesis Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang Perencanaan, pelaksanaan, dan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif.	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada fokus penelitiannya mendeskripsikan implementasi manajemen mutu terhadap program SKS.
2.	Layyinaton Nisa (2023) “Evaluasi Program Sistem Kredit Semester (Sks) Di SMAN 78 Jakarta” Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen program sistem kredit semester dan metode penelitian yang digunakan kualitatif.	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian ini berfokus pada evaluasi program sistem kredit semester sedangkan fokus dari penelitian yang dilakukan yaitu Manajemen program sistem kredit semester.

<sup>19</sup> Dian Erika Aristiani Supriyanto, “Manajemen Program Sistem Kredit Semester Di SMA Negeri 1 Bojonegoro,” *journal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09 No. 03 (2021): 551-565, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/download/40011/34794>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Eko Wahyudi (2022). “Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo” Skripsi UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sistem kredit semester metode penelitian yang digunakan kualitatif.	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian ini berfokus pada manajemen kurikulum sistem kredit semester dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4.	Fauzie Adhi Pratama (2022) “Implementasi Program Sistem Kredit Semester Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bantul” Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan manajemen program sistem kredit semester metode penelitian yang digunakan kualitatif.	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian ini berfokus pada Pelaksanaan program sistem kredit semester sedangkan fokus dari penelitian yang dilakukan yaitu manajemen program sistem kredit semester.
5.	Dian Erika Aristiani Supriyanto (2021) “Manajemen Program Sistem Kredit Semester Di SMA Negeri 1 Bojonegoro” Jurnal Universitas Negeri Surabaya	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen sistem kredit semester menggunakan metode penelitian yang digunakan kualitatif.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti ialah tentang perbedaan pelaksanaan program sistem kredit semester sedangkan fokus dari penelitian yang dilakukan yaitu manajemen program sistem kredit semester.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas terdapat kelemahan yaitu, hanya fokus pada pelaksanaan program sistem kredit semester. Namun, disini peneliti bukan hanya fokus pada pelaksanaan namun, peneliti juga memfokuskan pada perencanaan atau penyusunan sistem kredit semester

dan juga evaluasi program sistem kredit semester dengan begitu akan terjadi perbaikan perbaikan pada waktu yang akan datang.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Manajemen Program**

#### **a. Pengertian Manajemen Program**

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata “manus” yang berarti tangan dan “agree” yang berarti melakukan. Dalam bahasa inggris, manajemen berasal dari kata “to manage” yang berarti mengelola. Manajemen merupakan ilmu seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan. Menurut G.R. Terry, manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>20</sup>

Menurut Hasibuan, manajemen adalah ilmu mengatur dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Handoko, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

---

<sup>20</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 49.

Program adalah kegiatan yang telah direncanakan dengan seksama.<sup>21</sup> Dalam KBBI, Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang dilakukan. Program yang dimaksud oleh penulis yaitu usaha yang dilakukan oleh seseorang baik berbentuk materi, prosedur, jadwal, dan kegiatan untuk meningkatkan sikap dengan harapan usaha tersebut mendatangkan hasil.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen program adalah kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien.

## **b. Tahapan Manajemen Program**

### **1) Perencanaan Program**

Perencanaan juga dapat dimaknai dengan upaya-upaya yang dilakukan dalam menentukan tujuan dan target sebuah aktifitas melalui pengumpulan data-data dan menganalisisnya untuk kemudian merumuskan metode dan tata cara untuk merealisikannya dengan seoptimal mungkin. Dalam kaitan ini sebuah perencanaan harus memenuhi tiga unsur utama sebuah perencanaan yaitu: pengumpulan data, analisis fakta dan penyusunan rencana yang konkrit.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). 104.

<sup>22</sup> Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I., *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 35.

Sedangkan Menurut indartono, Perencanaan merupakan fungsi utama manajemen dalam sebuah program ataupun organisasi. Perencanaan dalam organisasi bersifat esensial, karena pada kenyataannya fungsi perencanaan memegang peran lebih dibandingkan fungsi-fungsi yang lain dan pada dasarnya fungsi-fungsi manajemen yang lain merupakan pelaksanaan atas keputusan-keputusan perencana.<sup>23</sup>

Hal ini didukung dengan pendapat Indartono, yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan. Oleh karena itu, seorang perencana sebaiknya mengarahkan seluruh kemampuannya untuk menyusun perencanaan yang baik dan jelas sehingga fungsi-fungsi manajemen yang lain dapat terlaksana sebagaimana mestinya.<sup>24</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program merupakan suatu proses kegiatan yang sistematis melalui penyusunan dan pengambilan keputusan. Dalam dunia pendidikan perencanaan merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga usaha pencapaian tujuan lembaga itu dapat efektif dan efisien.

---

<sup>23</sup> Muhammad Nahidh Islami, "Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Munadharah Ilmiah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi," *journal taqdir* 7 No. 2 (2021): 182, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Taqdir/article/view/9073/4400>.

<sup>24</sup> Islami, "Manajemen Program Perencanaan," 186.

## 2) Pelaksanaan program

Pelaksanaan merupakan kelanjutan dari perencanaan program. Setelah perencanaan program telah ditetapkan, selanjutnya program dilaksanakan dengan acuan dari perencanaan tersebut. Pelaksanaan merupakan tahapan lanjutan dari tahapan perencanaan, pelaksanaan merupakan upaya untuk mewujudkan perencanaan dalam wujud kegiatan.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>25</sup>

Menurut Nurdin Usman, pengertian pelaksanaan adalah suatu aktivitas, aksi, tindakan, atau lebih dari itu, terdapat mekanisme sistem dengan kegiatan terencana untuk mencapai tujuan. Dan juga menurut Hanifah dalam Harsono, pengertian pelaksanaan adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi.

Menurut Westa, pelaksanaan merupakan kegiatan yang

---

<sup>25</sup> Herman Syah Pardosi, "Perencanaan Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Di Desa Pasir Belo Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019), 26.

dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa pelaksanaan program merupakan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan program dan kemudian dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang disepakati.

Pelaksanaan program sistem kredit semester dalam pengelolaan pembelajaran pada tingkat pendidikan dasar dan menengah adalah solusi untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia yang selama ini hanya mengandalkan satu metode, yaitu sistem paket<sup>27</sup>. pelaksanaan sendiri yaitu implementasi atas perencanaan yang telah dibuat. Berikut pelaksanaan program sistem kredit semester.

a) **Beban belajar**

Acuan untuk menetapkan komponen SKS yaitu sebagaimana yang dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa: Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem kredit semester dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS). Beban belajar satu SKS meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu

<sup>26</sup> Pardosi, "Perencanaan Pelaksanaan," 27.

<sup>27</sup> Hamalik Oemar, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2017), 47

jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur.

b) Pola pembelajaran

Dalam satu semester, terdapat 18 minggu aktif, dimana setiap SKS mencakup 16 sesi tatap muka, 16 kegiatan terstruktur, dan 16 kegiatan mandiri. Setiap siswa memilih pelajaran yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga setelah menyelesaikan 1 mata pelajaran terjadi fenomena moving class. (perpindahan siswa ke kelas yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipilih). Proses belajar dapat dilaksanakan di dalam kelas atau memanfaatkan sumber pembelajaran lain seperti perpustakaan, laboratorium fisika, kimia, komputer, biologi, atau area olahraga.

3) Evaluasi program

Menurut Suharsimi Arikunto Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui informasi suatu kegiatan. yang selanjutnya informasi tersebut diolah untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan.<sup>28</sup> Fungsi dari evaluasi itu sendiri adalah memberikan informasi yang dibutuhkan para pengelola untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto and Cepi Safruddin, Abdul jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Akrasa, 2011), 1.

Evaluasi merupakan suatu proses terencana dan sistematis untuk menilai kualitas suatu objek dengan membandingkan kinerjanya dengan standar yang diharapkan, seperti nilai, kualitas, kegunaan, keefektifan, dan lain-lain. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan untuk menyusun laporan informasi yang dapat menjadi dasar bagi pemangku kebijakan dalam membuat keputusan apakah objek yang dievaluasi layak untuk diterapkan, dilanjutkan, diperbaiki, atau disebarluaskan.

Evaluasi program merupakan proses deskripsi, pengumpulan data dan penyampaian informasi kepada pengambil keputusan yang akan dipakai untuk pertimbangan Evaluasi. Evaluasi program adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu objek yang dilakukan secara terencana, sistematis dengan arah dan tujuan yang jelas.<sup>29</sup> Hal ini berarti bahwa evaluasi program dilakukan sebagai upaya untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisis fakta, data dan informasi untuk mengumpulkan harga nilai evaluasi merupakan bagian yang penting dalam setiap kegiatan pun yang dapat terlaksana dengan baik tanpa evaluasi. Menurut Tassmer, evaluasi merupakan pengambilan data untuk menentukan harga atau nilai yang diperoleh individu secara baik atau kurang baik.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Subari Musa, *Evaluasi Program Belajar dan Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung, 2005), 8.

<sup>30</sup> Martin Tassmer, *Planning and Conductioning Formatif Evaluation*, (London Kogan Page, 1995), 11.

Sedangkan menurut Tyler dalam Arikunto dan Jabar, evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasi. Selanjutnya menurut Cronbach dan Stufflebeam yang dikutip oleh Arikunto dan Jabar, evaluasi program merupakan upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Tujuan diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program.<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa evaluasi program merupakan proses yang berkelanjutan dan sistematis untuk mengumpulkan dan menyajikan informasi mengenai suatu program yang digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun membuat program selanjutnya.

## **2. Program Sistem Kredit Semester (SKS) Di Madrasah**

### **a. Pengertian Program Sistem Kredit Semester (SKS)**

Dalam konteks layanan pendidikan, madrasah dapat menyelenggarakan layanan pendidikan dengan sistem paket dan/atau sistem kredit semester. Sistem Kredit Semester selanjutnya disebut SKS, merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan yang dirancang untuk memberikan layanan pendidikan

---

<sup>31</sup> Arikunto, Safruddin, dan Jabar, *Evaluasi Program*, 5.

yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan keseluruhan beban belajar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajarnya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah pada Pasal 4 disebutkan bahwa pembelajaran dengan SKS dikelola dalam bentuk pembelajaran yang berdiferensiasi bagi masing-masing kelompok peserta didik yang berbeda kecepatan belajarnya. Untuk itu, harus ada diversifikasi layanan pembelajaran dalam penyelenggaraan SKS.

Layanan utuh pembelajaran mengacu kepada konsep pembelajaran tuntas (*mastery learning*), yaitu strategi pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual yang mensyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh Kompetensi Inti (KI) maupun Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran. Pembelajaran yang demikian memberi kesempatan dan kualitas pengajaran yang berbeda kepada peserta didik. Makna penyelenggaraan SKS memungkinkan peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperoleh perlakuan sesuai dengan kapasitas belajar yang dimiliki dan prestasi belajar yang dicapainya secara perseorangan. SKS lebih mengedepankan layanan utuh pembelajaran

kepada peserta didik yang memiliki bakat, minat dan kemampuan/kecepatan belajar yang unik.<sup>32</sup>

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 6429 Tahun 2020 tentang Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester, maka Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan merupakan penyelenggara program Sistem Kredit Semester (SKS). Bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti dan/atau strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya.

Selain itu kebijakan Permendikbud 158 Tahun 2014 tersebut dijabarkan melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 2852 tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester yang mengatur tentang ruang lingkup sebagai berikut:

- 1) Pengertian, prinsip penyelenggaraan dan pengelolaan SKS, layanan utuh pembelajaran dengan SKS, peta jalan penyelenggaraan SKS, dan pengelolaan SKS.
- 2) Mekanisme penyelenggaraan SKS meliputi mekanisme penyelenggaraan, prosedur penyelenggaraan, persyaratan penyelenggaraan, pengajuan izin penyelenggaraan dan pengelolaan pembelajaran.

---

<sup>32</sup> Hery Juanda Harahap, "Keunggulan Pelaksanaan Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Pekanbaru," (Skripsi, UIN SUSKA RIAU Pekanbaru, 2021), 17.

- 3) Madrasah dapat melaksanakan layanan pembelajaran dengan sistem paket dan/atau sistem kredit semester (SKS).<sup>33</sup>

Jadi dapat di simpulkan bahwa sistem kredit semester merupakan takaran waktu kegiatan belajar berdasarkan proses pembelajaran maupun pengakuan atas keberhasilan usaha peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di madrasah, juga sistem kredit semester merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan yang dirancang untuk memberikan layanan pendidikan yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan keseluruhan beban belajar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajarnya.

**b. Prinsip Program Sistem Kredit Semester (SKS)**

Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan SKS sebagai berikut:

1) Prinsip Umum

a) Fleksibel, merupakan penyelenggaraan SKS dengan fleksibilitas pilihan mata pelajaran dan waktu penyelesaian masa belajar yang memungkinkan peserta didik menentukan dan mengatur strategi belajar secara mandiri

b) Keunggulan, merupakan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan belajar dan mencapai tingkat kemampuan optimal sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan/atau kecepatan belajar.

---

<sup>33</sup> Kemenag Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Aliyah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019. 10.

- c) Maju berkelanjutan, merupakan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik dapat langsung mengikuti muatan mata pelajaran, atau program lebih lanjut tanpa terkendala oleh peserta didik lain.
  - d) Keadilan, merupakan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperoleh perlakuan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan/atau kecepatan belajar yang dimiliki secara perseorangan.
  - e) Relevansi, merupakan penyelenggaraan SKS yang disesuaikan dengan karakteristik jenjang, jenis, dan satuan pendidikan.<sup>34</sup>
- 2) Prinsip Khusus
- a) Penyelenggaraan SKS dilaksanakan secara bertahap untuk seluruh peserta didik pada satuan pendidikan, baik peserta didik yang memiliki kemampuan belajar cepat, normal dan lambat (by school). Layanan SKS bukan hanya untuk peserta didik yang memiliki kemampuan belajar cepat saja.
  - b) Setiap peserta didik harus diperlakukan dan dilayani sebagai individu yang unik sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan gaya belajar serta kebutuhan ekosistem pendidikan yang mendukung.

---

<sup>34</sup> Kemenag Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Aliyah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019, 10.

- c) Proses pembelajaran harus dirancang dan dikembangkan sebagai proses interaktif yang mengorganisasikan pengalaman belajar untuk membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta karakter melalui transformasi pengalaman belajar melalui pembelajaran tatap muka, terstruktur dan mandiri yang bersifat sistematis dan sistemik.
- d) Setiap peserta didik harus difasilitasi sedemikian rupa agar mampu mencapai ketuntasan belajar dalam setiap mata pelajaran secara optimal sesuai kecepatan belajarnya.
- e) Penilaian hasil belajar peserta didik harus menggunakan Penilaian Acuan Patokan berbasis kompetensi.
- f) Bahan belajar dan pembelajaran harus menggunakan paket belajar utama yang ditetapkan oleh pemerintah atau oleh satuan pendidikan yang dapat berbentuk buku teks pelajaran dan/atau referensi digital lainnya. Di samping itu harus dikembangkan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) berbasis KD yang digunakan untuk memfasilitasi peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan.
- g) Program pendidikan sepenuhnya menggunakan Struktur Kurikulum 2013 beserta semua perangkat pendukungnya yang relevan.

- h) Guru harus berperan sebagai fasilitator, pengorganisasi, penopang kajian, pembangun karakter, dan sumber belajar.<sup>35</sup>

**c. Keunggulan Program Sistem Kredit Semester (SKS)**

Penerapan SKS di satuan pendidikan memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut:

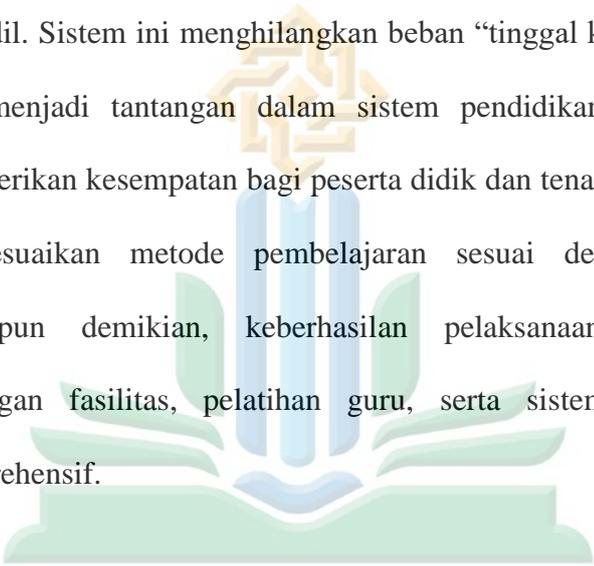
- 1) Keunggulan Pertama, Pembelajaran lebih fleksibel bagi peserta didik. Layanan ini tentu saja akan menyesuaikan dengan kecepatan belajar peserta didik untuk menyelesaikan kompetensi yang dipersyaratkan dalam kurikulum.
- 2) Keunggulan kedua, Tidak adanya sistem tinggal kelas. Hal yang selama ini ditakutkan oleh orang tua dan peserta didik adalah tinggal kelas. Pada sistem paket, jika peserta didik tidak naik kelas, maka peserta didik tersebut harus mengulang seluruh mata pelajaran di kelasnya walaupun sebenarnya terdapat beberapa mata pelajaran yang nilainya sudah tuntas bahkan memperoleh nilai baik. Pada layanan SKS hal ini tidak terjadi, siswa yang tidak tuntas pada salah satu atau beberapa mata pelajaran, maka yang akan diremidiasi adalah mata pelajaran-mata pelajaran yang tidak tuntas tersebut. Ini juga yang menjadi alasan menyatakan bahwa SKS lebih berkeadilan.
- 3) Keunggulan ketiga adalah guru lebih fleksibel dalam pengelolaan kelas. Pembelajaran dapat dilaksanakan secara klasikal, kelompok

---

<sup>35</sup> Kemenag Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Aliyah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019. 12.

dan mandiri berdasarkan unit-unit pembelajaran utuh yang sedang ditempuh. Guru lebih optimal dalam melayani perbedaan peserta didik berdasarkan kemampuan dan kecepatan belajarnya.<sup>36</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum, implementasi SKS menawarkan manfaat signifikan dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih inklusif, fleksibel, dan adil. Sistem ini menghilangkan beban “tinggal kelas” yang sering kali menjadi tantangan dalam sistem pendidikan tradisional dan memberikan kesempatan bagi peserta didik dan tenaga pendidik untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Meskipun demikian, keberhasilan pelaksanaannya memerlukan dukungan fasilitas, pelatihan guru, serta sistem evaluasi yang komprehensif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>36</sup> Harahap, “Keunggulan Pelaksanaan,” 24.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naturalistik untuk memahami tentang fenomena dalam konteks tertentu. Tujuannya ialah menggambarkan secara jelas gejala sosial terkait manajemen program Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam secara langsung dan menghasilkan teori yang relevan.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih jenis penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap, meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan atau observasi lapangan.<sup>37</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MA Nurul Qur'an Jl.Ir.H.Juanda, No 41 Patokan, Kraksaan, Probolinggo. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja berdasarkan perkembangan manajemen program SKS di MA Nurul Qur'an, dengan tujuan untuk memahami bagaimana pengelolaan program sistem kredit semester di sekolah tersebut. Perbedaan Sistem Kredit Semester dan Sistem Reguler: 1) Sistem Kredit Semester adalah beban belajar atau takaran waktu yang dibebankan kepada siswa untuk menjadi acuan perencanaan

---

<sup>37</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasind: 2010), 49.

pembelajaran 2) Yang dimaksud Sistem Reguler adalah siswa/i yang tidak memiliki hambatan signifikan (beban), pada sisi fisik, dan mental sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara normal tanpa memerlukan layanan pendidikan secara khusus.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Subyek penelitian ini harus tertata sebelum penelitian siap untuk dilakukan untuk mengumpulkan data di lapangan. Subyek penelitian dipilih dengan cara purposive yaitu peneliti menentukan subyek penelitian dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga teknik ini diharapkan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.<sup>38</sup> Subyek pada penelitian ini adalah MA Nurul Qur'an yang melakukan program sistem kredit semester untuk mengembangkan pendidikan. Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sy. Ali Al-kaf, Lc.M.Th.I. selaku Kepala Madrasah Aliyah Nurul Qur'an.

Peneliti memilih informan ini karena beliau memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan dan kebijakan, termasuk dalam penerapan Sistem Kredit Semester (SKS). Perspektifnya penting untuk memahami visi, misi, dan langkah-langkah yang diambil madrasah dalam mengimplementasikan program ini. Selain itu, beliau dapat memberikan

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 292.

gambaran tentang dukungan kelembagaan, tantangan yang dihadapi, serta rencana pengembangan program SKS.

2. Ustad Humaini selaku Waka kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an. Peneliti memilih informan ini karena ustad Humaini berperan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum, termasuk SKS. Pandangannya diperlukan untuk mendapatkan informasi teknis dan praktis tentang bagaimana program ini dirancang, diterapkan, dan dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran siswa.
3. Ustad Khoirul Anam selaku Guru bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an. Peneliti memilih informan ini karena beliau sebagai pelaksana utama dalam proses pembelajaran, Ust. Khoirul Anam memiliki pengalaman langsung dalam mengajar dengan pendekatan SKS. Perspektifnya penting untuk memahami bagaimana program ini diimplementasikan di tingkat kelas, tantangan dalam proses belajar-mengajar, serta dampaknya terhadap siswa.
4. Siswi perwakilan kelas XI di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an yaitu Izzatul Maulidiyah. Peneliti memilih informan ini dikarenakan untuk memberikan pandangan dari sisi peserta didik mengenai fleksibilitas belajar, kesesuaian dengan minat dan bakat, serta pengalaman mereka dalam mengikuti sistem ini.
5. Salah satu orang tua siswi di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an yaitu Ibu Khadijah. Peneliti memilih informan dikarenakan ibu Khadijah orang tua yang memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar anak di

rumah. Ibu Khadijah dipilih untuk memberikan sudut pandang orang tua terkait penerapan SKS.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian di mana seseorang memperoleh pemahaman dan informasi dari situasi alami melalui proses studi. Dalam rangka memastikan kevalidan dan ketepatan data, penelitian ini akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setiap teknik ini memiliki peran yang berbeda dalam menggali informasi yang diperlukan oleh peneliti.<sup>39</sup> Berikut adalah rincian mengenai pengumpulan data dalam penelitian ini:

##### **1. Observasi**

Metode observasi adalah tindakan mengamati dan mencatat secara sistematis elemen yang dapat terlihat dalam sebuah fenomena atau gejala-gejala yang menjadi fokus penelitian. Tujuan dari observasi harus jelas, yang berarti dapat mengarahkan perhatian kepada apa yang perlu diamati, siapa yang perlu diamati, dan informasi apa yang perlu dikumpulkan.<sup>40</sup>

Proses observasi adalah proses yang kompleks, terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara proses yang paling penting adalah proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi non-partisipan, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya berperan sebagai pengamat independen. Hal yang akan diamati yaitu Perencanaan Program Sistem

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 224.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 145

Kredit Semester di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an, Pelaksanaan Program sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an. Observasi yang dilakukan penelitian terhadap kegiatan pembelajaran, menentukan jam pelajaran (beban belajar siswa) dan mekanisme evaluasi yang sudah diterapkan.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data. Wawancara digunakan untuk menjalankan studi pendahuluan, yang membantu dalam mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, wawancara digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari responden, terutama dalam situasi di mana jumlah responden terbatas. Metode wawancara melibatkan pertanyaan langsung kepada responden, di mana pewawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan.<sup>41</sup>

Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, koordinator program SKS, guru mata pelajaran, serta beberapa siswa yang mengikuti program SKS. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam tentang latar belakang penerapan SKS, kendala yang dihadapi, serta evaluasi keberhasilan program dari berbagai perspektif.

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 270

### 3. Dokumentasi

Selain menggunakan wawancara disertai observasi, penelitian kualitatif juga dapat menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Dokumentasi mengacu pada penggunaan catatan tentang peristiwa yang telah terjadi. Jenis dokumen ini dapat berupa teks tertulis, gambar, atau karya-karya penting dari individu. Dengan demikian, peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk menyatukan data dari sumber-sumber yang telah dicatat sebelumnya, seperti buku, laporan, arsip, majalah, dan sejenisnya. Adanya dokumentasi untuk mendukung data.

Pengambilan dokumentasi dilakukan agar pengumpulan data pengamat seperti halnya, foto kegiatan, video kegiatan, banyak jumlah siswa, banyak jumlah guru, catatan hasil wawancara, sejarah singkat, visi, misi, serta data-data yang bisa melengkapi penelitian ini.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data yang berasal dari hasil pengumpulan data adalah langkah penting dalam menyelesaikan sebuah proyek penelitian ilmiah. Data yang terkumpul tanpa proses analisis akan kehilangan makna, menjadi tidak relevan, dan menjadi sekumpulan data statis yang tidak memiliki signifikansi. Oleh karena itu, analisis data ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan arti, makna, dan nilai yang tersembunyi dalam data tersebut.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 245.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, setelah selesai di lapangan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Sebelum dilapangan

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif biasanya telah melakukan analisis data sebelum peneliti terjun ke lapangan. Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti mulai melakukan penelitian di lapangan.

2. Analisis data dilapangan

Dalam analisis data ini dikumpulkan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai dan pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawab terhadap pihak yang diwawancarai. Bila jawaban dari pihak yang diwawancarai dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu, diperoleh data yang kredibel.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yaitu menganalisis data dengan tiga langkah:

- a. Pengumpulan data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan hasil observasi, wawancara, dan berbagai dokumen berdasarkan kategori

yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga peneliti memperoleh data yang sangat bervariasi. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penjajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua.<sup>43</sup>

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti merupakan suatu cara dalam memperoleh suatu data yang dibutuhkan. Dalam pengumpulan data, penulis melakukan beberapa hal yaitu :

- 1) Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk melihat kondisi perusahaan bahwa perusahaan tersebut siap dilakukan penelitian yang nantinya peneliti membuat pedoman wawancara guna memudahkan peneliti dalam memperoleh data.
- 2) Peneliti melakukan penelitian MA Nurul Qur'an dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam penelitiannya, peneliti membedakan data yang dilihat secara langsung dengan data wawancara, dimana hal ini dilakukan agar mendapatkan data yang relevan.
- 3) Setelah proses penelitian dengan cara wawancara selesai maka peneliti juga mengumpulkan data dengan cara dokumentasi beberapa objek atau hal yang bisa memperkuat penelitian.

---

<sup>43</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 327-330.

#### b. Reduksi Data

Proses reduksi data mengimplikasikan penggabungan, pemilihan elemen-elemen kunci, penekanan pada aspek yang signifikan, identifikasi pola dan tema. Hasil dari reduksi data ini adalah pemahaman yang lebih terperinci, yang pada gilirannya akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data berikutnya dan pencarian data tambahan jika diperlukan.

Saat melakukan reduksi data, setiap peneliti akan mengikuti panduan yang sesuai dengan tujuannya. Dalam penelitian kualitatif, tujuan utamanya adalah untuk menemukan temuan, sehingga peneliti melakukan penggolongan data-data yang serupa dari hasil pengumpulan data sebelumnya, yaitu :

- 1) Peneliti membedakan data yang sudah dihasilkan di lapangan antara topik permasalahan yang pertama tentang perencanaan program sks dan yang kedua tentang pelaksanaan program sks.
- 2) Peneliti kemudia memilah hasil dari penggolongan data di atas sesuai dengan tema masing-masing pertanyaan dari pedoman wawancara yang sudah dibuat sebelumnya untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data.

#### c. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data hasil lapangan, yaitu:

- 1) Mengkomunikasikan data yang sudah diperoleh sebelumnya mengenai manajemen program sks.
- 2) Kemudian data disajikan dalam bentuk narasi teks sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dan disesuaikan dengan masing-masing fokus permasalahan yang diteliti untuk lebih memperjelas permasalahan yang diteliti lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui berbagai cara, seperti ringkasan teks, diagram, korelasi antar kategori, diagram alir, dan metode lainnya. Biasanya, penyajian data dalam penelitian kualitatif menggunakan narasi teks sebagai yang paling umum. Selain itu, direkomendasikan untuk menggabungkan penyajian data dengan bentuk lain seperti tabel, grafik, jaringan (network), dan diagram. Dengan mendisplaykan data ini, memudahkan pemahaman terhadap informasi yang ada dan membantu perencanaan langkah berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut.<sup>44</sup>

d. Penarikan kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis lapangan, seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman, adalah membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat pada awalnya bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukungnya selama tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan

---

<sup>44</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 249.

konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut akan menjadi lebih meyakinkan dan dapat dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran sesuatu obyek yang awalnya masih remang-remang atau belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori.

#### **F. Keabsahan Data**

Untuk memastikan keabsahan data temuan selama penelitian lapangan, peneliti harus melakukan upaya-upaya tertentu. Ini bertujuan untuk memvalidasi temuan agar menjadi lebih meyakinkan. Oleh karena itu, diperlukan teknik-teknik keabsahan data yang digunakan untuk menguji kredibilitas temuan penelitian dengan kenyataan di lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai metode untuk memverifikasi keabsahan data. Triangulasi sumber melibatkan perbandingan serta pemeriksaan data yang berasal dari informan yang diperoleh melalui berbagai

waktu dan alat yang berbeda. Data juga diperoleh melalui narasumber, yang merupakan individu yang memberikan informasi atau data sebagai sumber.<sup>45</sup>

Keabsahan data dalam penelitian umumnya lebih banyak difokuskan pada pengujian validitas dan reliabilitas data. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji validitas terdiri dari perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data yang dikumpulkan. Pendekatan ini melibatkan upaya untuk mengonfirmasi kebenaran informasi data dengan cara mencari persetujuan dari beberapa sumber yang berbeda. Beberapa cara yang biasa dilakukan peneliti untuk mengetahui keabsahan data melalui triangulasi sumber adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara tentang manajemen program SKS yang diterapkan oleh pimpinan madrasah.
2. Membandingkan informasi yang diperoleh selama penelitian dengan data di luar penelitian, yakni hasil wawancara dari informan dengan temuan dari survei lokasi dan operasional usaha.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan yang sudah dimiliki oleh madrasah.

---

<sup>45</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 129.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Seperti dalam setiap kegiatan ilmiah, penelitian dijalankan dengan mengikuti langkah-langkah yang teratur. Langkah-langkah ini tercermin dalam cara penemuan masalah. Secara umum, prosedur penelitian melibatkan serangkaian tahapan, yang mencakup tahap sebelum melibatkan diri di lapangan, tahap kerja lapangan, analisis data, dan akhirnya penulisan laporan.

Tahap sebelum lapangan merupakan segala macam persiapan yang dibutuhkan sebelum penelitian dan terjun kedalam kegiatan lapangan, dalam tahapan ini peneliti melakukan rencana penelitian. Rencana ini berupa proposal penelitian, mengurus perijinan, dan instrumen penelitian. Selanjutnya yaitu tahap lapangan, dimana pada tahap ini merupakan suatu tahapan yang mana peneliti dengan sungguh-sungguh memahami latar belakang penelitian. Dalam tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang telah ditentukan.

Untuk yang terakhir yaitu tahap penulisan laporan, pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan, setelah data dianalisis barulah masuk ketahap selanjutnya yaitu penulisan laporan.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo**

Madrasah Aliyah Nurul Qur'an merupakan pendidikan tingkat menengah atas yang berada di lingkungan pondok Pesantren Nurul Qur'an yang berdiri sejak tahun 2001 dalam perkembangannya MA Nurul Qur'an ini bermula dari keinginan Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Qur'an akan adanya sekolah lanjutan tingkat atas untuk menampung adanya siswa-siswi MTS Nurul Qur'an yang ingin melanjutkan studinya, namun tetap ada di lingkungan pesantren, maka para Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Qur'an pada tahun 2001 M berinisiatif untuk menggabungkan (Kelas Jauh) dengan Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Sidomukti Kraksaan dalam hal administrasi, Namun pelaksanaan proses belajar mengajar tetap diisi oleh murid dan tenaga pendidik yang ada di pondok pesantren Nurul Qur'an.

Setelah berjalan kurang lebih 3 tahun pimpinan yang ada di MA Nurul Qur'an mempertimbangkan kembali penggabungan ini dengan pertimbangan akan prospek dari MA Nurul Qur'an begitu cerah, maka pimpinan dan para tenaga pendidik berinisiatif untuk mendaftarkan diri untuk menyelenggarakan sekolah lanjutan tingkat atas secara mandiri yang bernama MA Nurul Qur'an, akhirnya pada tahun 2004 M dengan

turunnya SK dan NSM dari kanwil Depag Jawa Timur maka MA Nurul Qur'an secara resmi berdiri sendiri.<sup>46</sup>

## 2. Profil Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo

### a. Identitas Madrasah Aliyah Aliyah Nurul Qur'an:

1. Nama Madrasah : MA Nurul Qur'an
2. NSM/NPSN : 131235130020 / 20579879
3. Yayasan yang Menaungi : PP. Nurul Qur'an Patokan Kraksaan
4. Status Akreditasi : B
5. Alamat Madrasah : Jl. Ir. H. Juanda No. 41 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo
6. Tahun Berdiri : 2001
7. Ijin Operasional : Nomor : MAS / 13.0020 / 2016
8. Kepala Madrasah : ALI ALKAF, Lc. M.Th.I.<sup>47</sup>

### b. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Nurul Qur'an.

#### 1) Visi "Islami, Berilmu dan Terampil"

Indikator dari visi di atas adalah:

- a) Memiliki keimanan yang tinggi.
- b) Memiliki perilaku yang baik.
- c) Mampu menjalankan ibadah dengan baik dan benar.

<sup>46</sup> Observasi di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo, 10 Oktober 2024.

<sup>47</sup> Observasi di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo, 10 Oktober 2024.

- d) Mampu mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- e) Mampu menghasilkan out put yang berpengetahuan, berakhlak mulia, dan memiliki,
- f) keterampilan hidup (life skill)
- g) Mampu berkompetisi dalam melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi negeri
- h) Terampil dalam baca tulis Al-Qur'an
- i) Terampil dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan sosial.

## 2) Misi

Untuk mencapai visi di atas, maka Madrasah Aliyah Nurul Qur'an memiliki misi Sebagai Berikut:

- a) Menanamkan kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai Islami dalam bermasyarakat.
- b) Mengoptimalkan Proses Belajar Mengajar, melibatkan seluruh komponen, sehingga mampu memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berkembang dengan potensi yang dimilikinya.
- c) Meningkatkan dan mengembangkan program keterampilan yang sesuai dengan minat, bakat dan potensi siswa sehingga dapat menyesuaikan perkembangan dunia usaha.

- d) Mencetak pribadi-pribadi muslim yang mandiri berpikir rasional, inovatif dan kreatif sehingga mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah.

### 3) Tujuan

Mengacu pada visi dan misi madrasah maka tujuannya sebagai berikut:

- a) Untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme pendidik (guru) mata pelajaran
- b) Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas agar masyarakat menaruh kepercayaan
- c) Agar siswa percaya diri dan memiliki keterampilan dan keahlian sesuai bidangnya bila
- d) Menghasilkan siswa-siswi yang berkualitas sebagai cerminan madrasah favorit.<sup>48</sup>

#### c. Program Madrasah

Dalam mengimplementasikan visi dan misi, Madrasah Aliyah Nurul Qur'an memiliki beberapa program unggulan yang menjadi daya tarik tersendiri dalam menarik minat santri serta masyarakat dan upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik yaitu:<sup>49</sup>

##### 1) Program Tahfidz Al-Qur'an

Dalam rangka mewujudkan generasi insan qur'ani serta mendukung program yang ada di pesantren maka diperlukan

<sup>48</sup> Observasi di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo, 10 Oktober 2024.

<sup>49</sup> Ahmad Humaini, di wawancari oleh peneliti, Kraksaan, 10 Oktober 2024.

kebijakan madrasah dalam mengembangkan minat membaca, menghafal, dan melafalkan al-qur'an demi terciptanya generasi bangsa yang cinta dan mengimplemetasikan kandungan al-qur'an.

## 2) Program Bina Prestasi

Dalam rangka meningkatkan potensi akademik maka diperlukan kebijakan madrasah dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif demi terciptanya prestasi-prestasi terhadap peserta didik.

### d. Jurusan

Jurusan yang tersedia di madrasah Aliyah Nurul Qur'an juga menjadi daya tarik tersendiri bagi minat santri serta masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik yaitu:<sup>50</sup>

- 1) Jurusan Bahasa
- 2) Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
- 3) Jurusan Ilmu Agama
- 4) Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam

### 3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Nurul Qur'an

Adapun susunan struktur organisasi di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Ahmad Humaini, di wawancari oleh peneliti, kraksaan 10 Oktober 2024.

**Tabel 4.1**  
**Tabel Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Nurul Qur'an**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1.	Dr. Ali Alkaf, Lc. M.Th.I.	Kepala Sekolah
2.	Misbahul Munir M. Pd. I, M. Si	Ketua KKM
3.	Ahmadi S. Pd. I	Ketua Komite
4.	Zainuddin Hamzah, S. Pd. I	Kepala Tatausaha
5.	A. Humaini, Sh.	Waka. Bid Kurikulum
6.	Agus Sholeh Muslim, S. Pd.	Waka Kesiswaan
7.	Khairul Anam, S. Pd.	Waka Humas Dan Waka Sarana Prasarana
8.	S. Anis Al Habsyi, M. Ps. I	Guru BP/BK
9.	Nada Shobah, M. Ps. I	Guru BP/BK

#### **4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Data guru Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo adalah data yang mewakili identitas seluruh guru dan tenaga kependidikan yang menjadi tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo. Secara keseluruhan data guru dapat ditemukan pada tabel 4.1 dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Tabel Data Pendidik Madrasah Aliyah Nurul Qur'an**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1.	Ali Alkaf, Lc. M.Th.I.	Kepala Sekolah
2.	A. Humaini, Sh.	Waka. Bid Kurikulum
3.	Abdul Razak, S.Pd.I	Guru
4.	Ahmadi S. Pd.I	Ketua Komite

5.	Sahibul Misbah, S. Pd. I	Guru
6.	Abu Bakar Alkaf, S. Pd. I	Guru
7.	Agus Sholeh Muslim, S.Pd.	Waka Kesiswaan
8.	M Yusuf Zainul Anwar, Sh	Guru
9.	Agus Salim, Se.	Guru
10.	Khairul Anam, S. Pd.	Waka Humas dan Waka Sarana prasarana
11.	Bambang Antoni, S. Pd. I	Guru
12.	M Ali Saihuddin, S. Pd. I	Guru
13.	Asmori, S. Kom	Guru
14.	S. Anis Al Habsyi, M. Ps. I	Guru BP/BK
15.	Nada Shobah, M. Ps. I	Guru BP/BK
16.	Darji Darmodiharjo, S.Pd.	Guru
17.	Zainuddin Hamzah, S. Pd. I	Kepala Tatausaha
18.	Zakiyuddin, S. Pd. I	Guru
19.	Jailani Abbas, S. Ag	Guru
20.	Zainuddin Fadli, S. Ag	Staff TU
21.	Moh. Imron S. Pd.I.	Guru
22.	Muhammad Zainullah, S. Pd	Guru
23.	Isnaini, S. Pd	Guru
24.	Syamsul Hadi, S. Pd.	Guru
25.	Herman Felani S.Ag.	Guru
26.	Kholifatus Sya'diyah S. Pd	Guru
27.	Jamilia S. Pd. I	Guru
28.	Ahmad Fauzi S. Pd. I	Staff TU
29.	Ali Shobri Ubaidillah	Staff TU

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo memiliki 11 tenaga kependidikan dengan 1 kepala sekolah dan 18 pendidik yang ahli dibidangnya masing-masing.

## 5. Data Peserta Didik Madrasah Aliyah Nurul Qur'an

Data peserta didik Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo adalah data yang mewakili identitas seluruh peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo. Secara keseluruhan data peserta didik dapat ditemukan pada tabel 4.3 dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Tabel Data Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Nurul Qur'an**

NO.	JURUSAN	KELAS	JUMLAH
1.	BAHASA	X A	45
2.	BAHASA	XI A	30
3.	BAHASA	XII A	36
4.	IPS	X B	43
5.	IPS	XI B	28
6.	IPS	XII B	34
7.	AGAMA	X C	38
8.	AGAMA	XI C	40
9.	AGAMA	XII C	34
10.	IPS	X D	38
11.	IPS	XI D	35
12.	IPS	XII D	34
13.	IPA	XI E	19
JUMLAH			454

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada sub bab ini peneliti menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada BAB I, yaitu tentang Perencanaan Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo, Pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo, Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo. Data-data hasil penelitian ini diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan yang telah ditentukan sebelum melakukan penelitian. Berikut penyajian data-data hasil penelitian:

### **1. Perencanaan Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo**

Perencanaan sistem kredit semester (SKS) di madrasah adalah pendekatan yang memungkinkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran dengan memberi bobot kredit pada setiap mata pelajaran. Sistem ini umumnya digunakan di perguruan tinggi tetapi semakin banyak diterapkan di sekolah menengah, termasuk madrasah, untuk mengelola beban belajar dan ketercapaian kompetensi.

Sistem kredit semester memungkinkan para peserta didik memiliki pilihan dalam mengambil jumlah mata pelajaran per semester sesuai dengan kemampuan mereka. Hal ini membantu siswa untuk mencapai kompetensi secara bertahap dan sesuai dengan kapasitas belajar individu.

Peran kepala madrasah dalam menerapkan program SKS adalah sebagai manajer, terutama dalam hal perencanaan. Peran kepala madrasah dapat dilihat dari kutipan hasil wawancara. Hasil wawancara dengan Sy. Ali AlKaf selaku Kepala Madrasah yaitu:

“Sebelum menerapkan program SKS, Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan terlebih dulu menyelenggarakan program percepatan belajar yang disebut program akselerasi, yang kemudian berkembang menjadi program SKS yang masih berjalan hingga saat ini. Saat merencanakan, sudah pasti saya mengumpulkan semua pihak yang terlibat di madrasah. Untuk mencapai tujuan dan kesuksesan sebuah program, dibutuhkan keterlibatan semua pihak terkait dengan komitmen yang kuat. Penerapan SKS memerlukan kepala sekolah dan guru untuk merencanakan pembelajaran dengan matang. Perencanaan tidak hanya melihat dari sisi proses pembelajarannya, tetapi juga hasil lulusan dari penerapan sistem tersebut. Oleh karena itu, saya sebagai kepala madrasah dan guru harus bisa mandiri ketika akan mengimplementasikan SKS. Sistem Kredit Semester (SKS) memungkinkan siswa memilih jumlah mata pelajaran yang ingin mereka ambil setiap semester, sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar. Tujuan utamanya adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan minat, potensi, dan kesiapan mereka sendiri. Dalam tambahan, harapannya sistem ini bisa membantu siswa untuk menjadi lebih mandiri, yang sangat diperlukan untuk persiapan menuju pendidikan di tingkat yang lebih tinggi.”<sup>51</sup>

Selain kepala Madrasah Aliyah Nurul Qur'an, disini peneliti juga mewawancarai waka kurikulum ustadz Ahmad Humaini untuk menanyakan latar belakang penyelenggaraan sistem kredit semester di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an. Hasil wawancara tersebut yaitu:

“Ada beberapa latar belakang yang mendorong madrasah ini untuk menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS). Pertama, kami ingin memberikan fleksibilitas bagi siswa dalam mengatur dan mengembangkan potensi mereka. Setiap siswa memiliki kemampuan dan minat yang berbeda-beda, dan dengan SKS,

---

<sup>51</sup> Sy Ali Alkaf, diwawancarai oleh Peneliti, Kraksaan, 14 Oktober 2024.

mereka bisa memilih mata pelajaran serta menentukan jumlah kredit yang sesuai dengan kemampuan mereka di setiap semester."<sup>52</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas sesuai dengan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti, bahwasannya tahap perencanaan program SKS, Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo telah menerapkan layanan pendidikan berbasis digital. Hal ini diketahui bahwa terdapat ruangan pelayanan secara terintegrasi dalam satu kesatuan proses yang bertujuan untuk mempermudah dan memberikan pelayanan yang cepat kepada masyarakat secara digital, pembelajaran yang berlangsung di madrasah berbasis digital dengan menerapkan sistem pembelajaran SKS secara digital berupa aplikasi Learning Management System (LMS) dimana aplikasi LMS dapat mengakomodir administrasi guru, sumber bahan ajar (UKBM), proses pembelajaran, proses penilaian hasil belajar siswa dan laporan hasil belajar siswa digital.<sup>53</sup>

Penerapan program layanan pendidikan tentu terdapat kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah untuk menyusun sebuah formulasi program sistem kredit semester yang optimal. Hasil wawancara dengan kepala madrasah Sy. Ali Alkaf sebagai berikut:

“Saya bersama-sama dengan guru menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) / Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm) dan membentuk tim pengembang kurikulum. Tim ini bertanggung jawab dalam menyusun program pengembangan kegiatan kurikulum, merancang peraturan akademik, serta

<sup>52</sup> Ahmad Humaini, diwawancarai oleh Peneliti, Kraksaan, 10 Oktober 2024.

<sup>53</sup> Observasi di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo, 10 Oktober 2024.

menangani peserta didik yang menghadapi kendala. Kami juga merencanakan program pembinaan minat dan bakat, seperti pembinaan olimpiade sains dan agama, pengembangan kemampuan bahasa, serta pelatihan olahraga dan seni. Langkah berikutnya yang akan kami lakukan adalah sosialisasi kecil-kecilan program SKS kepada dewan guru, orangtua siswa, serta siswa. Selain itu, kami akan melakukan pengelolaan kelas dan mengadakan workshop untuk menerapkan program SKS yang akan diikuti oleh seluruh dewan guru di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa RKJM adalah dokumen perencanaan yang disusun secara strategis oleh satuan pendidikan (termasuk madrasah) untuk periode selama 4 tahun. RKJM berisi tentang visi, misi, tujuan, program strategis, dan langkah-langkah prioritas yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dokumen ini berfungsi sebagai panduan dalam mengelola madrasah secara terencana, terukur, dan berkelanjutan. Sedangkan RKTm ialah rencana tahunan yang lebih operasional, merinci program, kegiatan, dan anggaran berdasarkan RKJM untuk mencapai target jangka pendek. RKTm memastikan bahwa pelaksanaan rencana strategis berlangsung sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan. Lihat dilampiran 7.



**Gambar 4.1**  
**Dokumentasi rapat tentang menyusun RKJM/RKTm**

<sup>54</sup> Sy Ali Alkaf, diwawancarai oleh Peneliti, Kraksaan, 14 Oktober 2024.

Tim pengembang kurikulum juga menyiapkan standar prosedur operasional (SOP) yang digunakan sebagai alur atau cara kerja yang telah distandarisasi. Pada kasus ini, Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo sedang menyusun SOP sesuai dengan aturan SOP pusat yang kemudian akan disesuaikan dengan keadaan di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo. Hal ini di sampaikan oleh ustadz Ahmad Humaini selaku waka kurikulum:

“Dalam menyusun standar operasional prosedur atau SOP, kami mengadopsi SOP yang telah disusun oleh tim SKS pusat. Hanya perlu disesuaikan dengan kondisi di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an patokan kraksaan. Beberapa petunjuk dari kepala madrasah dan kepala kantor Kementerian Agama kami terapkan untuk menciptakan formulasi yang tepat untuk pelaksanaan program SKS.”<sup>55</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa Madrasah Aliyah Nurul Qur'an sedang menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan mengacu pada SOP pusat yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di madrasah. Dalam prosesnya, tim pengembang kerikulum mengikuti arahan kepala madrasah dan Kementrian Agama untuk menyusun SOP yang sesuai dan mendukung pelaksanaan program SKS secara efektif. Hal ini menunjukkan upaya adaptasi dan koordinasi dalam memastikan berkelanjutan program sesuai standar dan kebutuhan setempat. Lihat dilampiran 7

Penetapan penyusunan struktur kurikulum adalah tugas belajar yang harus diselesaikan oleh siswa semester I. Penetapan beban belajar

---

<sup>55</sup> Ahmad Humaini, diwawancarai oleh Peneliti, Kraksaan, 10 Oktober 2024.

dilakukan oleh tim pengembang kurikulum dan peserta didik menentukan sendiri beban belajarnya. Saat siswa menyelesaikan pelajaran pada semester I di kelas VII, tim pengembang kurikulum bersama tenaga pendidik akan menganalisis hasil belajar siswa untuk menentukan siapa yang akan mengikuti program percepatan. Informasi tersebut ditemukan dalam wawancara dengan ustadz Ahmad Humaini adalah sebagai berikut:

“Beban belajar di madrasah ini memang diatur agar sesuai dengan kemampuan siswa, terutama sejak kami menerapkan SKS. Dalam sistem ini, setiap mata pelajaran memiliki jumlah kredit tertentu yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan waktu belajar yang dibutuhkan. Siswa kemudian dapat memilih jumlah mata pelajaran atau kredit yang mereka ambil di setiap semester, disesuaikan dengan kemampuan dan minat mereka.”<sup>56</sup>

Dilanjutkan oleh ustad Ahmad Humaini selaku penanggung jawab program percepatan di Madrasah Aliyah Nurul Qur’an yaitu:

“Langkah pertama yang diambil oleh kepala madrasah ketika program SKS diterapkan salah satunya adalah membentuk tim penanggung jawab program SKS. Tim ini bertugas mensinergikan kurikulum, membentuk pembimbing akademik sebagai pengganti wali kelas, menyusun beban belajar peserta didik, dan mendampingi proses belajar peserta didik. Sebelum mengikuti program percepatan, kami melakukan analisis bersama guru mata pelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada semester satu, serta melakukan beberapa tahapan seleksi akademik. Tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan belajarnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki mereka.”<sup>57</sup>

Selain menentukan tugas atau beban belajar siswa, guru juga harus menyiapkan materi pembelajaran. Masalah ini terkait dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru agar

---

<sup>56</sup> Ahmad Humaini, diwawancarai oleh Peneliti, Kraksaan, 10 Oktober 2024.

<sup>57</sup> Ahmad Humaini, diwawancarai oleh Peneliti, Kraksaan, 10 Oktober 2024.

pelaksanaan program SKS sukses. Berikut adalah hasil wawancara dengan Khairul Anam selaku guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia:

“Persiapan untuk program yang sebenarnya serupa dengan persiapan pada program reguler. Kami membuat rencana pembelajaran di awal semester karena itu adalah permintaan dari bagian kurikulum. Dari kurikulum, jadwal dan implementasi pembelajaran harian (RPPH) dan materi pengajaran. Yang membedakan dengan program percepatan, yang biasanya kami siapkan materi 1-2 pertemuan saat ini harus menyiapkan beberapa pertemuan bahkan harus mempersiapkan materi selama satu semester sebagai antisipasi apabila terdapat siswa yang menyelesaikan beban belajarnya lebih cepat. Kami juga diberi tugas oleh bagian kurikulum untuk membuat Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Unit Kegiatan Belajar ini adalah bagian kecil dari pembelajaran yang disusun berurutan dari yang paling mudah hingga yang paling sulit”<sup>58</sup>

Perbedaan dalam kemampuan belajar siswa mendorong guru untuk menyiapkan semua kebutuhan dalam pembelajaran, terutama dalam penyusunan RPP. Dalam kelas percepatan, seorang guru perlu menciptakan berbagai inovasi dalam memberikan pembelajaran dan mempersiapkan strategi atau metode belajar yang bervariasi selama di kelas. Sebagai contoh, salah satu metodenya adalah kuis yang dapat diakses melalui Komputer masing-masing. Hal ini disampaikan oleh ustad Agus Sholeh Muslim sebagai guru dalam wawancara tersebut:

“Peserta didik di kelas percepatan ini sangat mampu menyelesaikan materi yang telah ditargetkan setiap jam pertemuan. Dikarenakan banyaknya tugas belajar yang harus mereka selesaikan setiap saat, kami juga memperhatikan bahwa mereka mungkin merasa jenuh jika cara belajarnya tidak menarik dan monoton, oleh karena itu, setiap kali kami berkumpul, saya akan menyusun kuis sebagai variasi pembelajaran. Semua guru harus

---

<sup>58</sup> Khairul Anam, diwawancarai oleh Peneliti, Kraksaan, 22 Oktober 2024.

menyiapkan kuis melalui aplikasi seperti Quizizz atau permainan interaktif untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik dan gampang diakses oleh kami.”<sup>59</sup>

Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo telah menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) untuk memberikan kebebasan dalam proses pembelajaran, memungkinkan siswa untuk menentukan beban studi sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Program ini dimulai dengan program akselerasi yang kemudian berkembang menjadi SKS, didukung oleh kepala madrasah, tim pengembang kurikulum, dan guru melalui perencanaan yang terperinci seperti penyusunan RKJM, RKTM, dan SOP yang berbasis standar pusat yang disesuaikan dengan kebutuhan madrasah. Pembelajaran yang berbasis digital diterapkan melalui aplikasi Learning Management System (LMS) untuk mendukung administrasi, proses belajar, dan evaluasi yang terintegrasi. Para guru menyiapkan materi pembelajaran yang komprehensif, termasuk Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), untuk membantu siswa dalam mencapai target pembelajaran. Program ini juga mencakup kegiatan inovatif seperti kuis interaktif untuk menjaga semangat siswa. Secara keseluruhan, pelaksanaan SKS di madrasah ini melibatkan perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan yang terstruktur, dengan fokus pada fleksibilitas, kemandirian, dan peningkatan kualitas pembelajaran.

---

<sup>59</sup> Agus Sholeh Muslim, diwawancarai oleh Peneliti, Kraksaan, 24 Oktober 2024.

## 2. Pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo

Pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) yang dilakukan oleh madrasah Aliyah nurul quran adalah untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan belajar yang berbeda-beda. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala madrasah yaitu Sy. Ali AlKaf, hasil wawancara sebagai berikut:

“SKS ini adalah jenis layanan yang bertujuan untuk membantu peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan. Individu dengan tingkat kecerdasan istimewa dan tingkat kecerdasan normal harus dilayani dengan baik oleh kami. Walaupun jadwal belajarnya berbeda, namun keduanya mengikuti 6 semester sehingga kami menyebutnya merdeka belajar. Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo, proses pembiasaan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai-nilai religius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, cinta damai, tanggung jawab, dan lain-lain. Hal ini perlu diterapkan mulai dari lingkup terkecil, yakni keluarga, hingga mencakup masyarakat secara luas. Selain itu, kegiatan unggulan baik akademik maupun non akademik juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.”<sup>60</sup>

Dalam memberikan sebuah layanan, dibutuhkan koordinasi yang tepat dengan semua pihak yang terlibat di madrasah. Koordinasi yang dilakukan harus dikelola dengan baik, tim pengembang kurikulum bertanggung jawab untuk memantau dan memastikan program SKS berjalan sesuai rencana atau tidak. Hal ini disampaikan dalam hasil wawancara oleh ustad Ahmad Humaini yaitu:

“Dalam pelaksanaan program SKS, kami selalu berkoordinasi dengan tim penanggung jawab program SKS dan guru-guru mengenai kendala-kendala yang dialami, keberhasilan dalam mengajar, strategi pembelajaran, serta membagikan informasi

---

<sup>60</sup> Sy Ali Alkaff, diwawancarai oleh Peneliti, Kraksaan, 14 Oktober 2024.

dengan rekan-rekan guru lainnya. Koordinasi juga dilakukan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan. Contohnya, ketika menghadapi masalah jaringan saat mengakses halaman LMS (Sistem Manajemen Pembelajaran), atau masalah lain yang terkait dengan sistem.”<sup>61</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas sesuai dengan hasil pengamatan yang disaksikan oleh peneliti secara langsung di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo bahwa pada tahap pelaksanaan program SKS, kepala madrasah dan wakil kurikulum selalu mengatur kerja sama dengan guru dan orang yang bertanggung jawab atas program SKS sebagai usaha keberhasilan pelaksanaan program. Bentuk kerja sama tersebut berupa pengawasan beberapa kegiatan sehari-hari mulai dari menyambut siswa, mempersiapkan pembelajaran, dan menyelesaikan beberapa masalah lain yang berkaitan dengan sistem.<sup>62</sup>

Pelaksanaan program SKS tingkat kelas yang memiliki peran besar adalah tenaga pengajar. Analisis terhadap perangkat pembelajaran perlu dilakukan, termasuk analisis terhadap dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran program SKS adalah menyediakan alat yang lebih bervariasi dan menggunakan alat audio visual (komputer, proyektor, dan sistem suara), serta tenaga pendidik mempersiapkan Power Point (PPT) agar membantu siswa memahami materi yang disampaikan.

---

<sup>61</sup> Ahmad Humaini, diwawancarai oleh Peneliti, Kraksaan, 10 Oktober 2024.

<sup>62</sup> Observasi di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo, 10 Oktober 2024.

Demikian, sesuai dengan ungkapan hasil wawancara peneliti dengan Khoirul Anam selaku guru bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an menyatakan sebagai berikut:

“Saya sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran program SKS, untuk pembagian materi dibagi menjadi dua bagian, yang pertama, pembahasan materi dan yang kedua bagian tugas, jika materi yang disampaikan menggunakan power point biasanya disampaikan kurang lebih dalam jangka waktu setengah jam yang ditempuh siswa, dalam mendengarkan materi, setengah jamnya lagi untuk mengerjakan tugas, apabila lebih dari jangka waktu yang ditentukan dalam mengerjakan tugas, akan dijadikan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) sebagaimana perencanaan yang sudah ditetapkan dari sekolah”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa proses belajar yang dilakukan bertujuan untuk melatih kemandirian siswa, baik dari segi cara belajar maupun menyelesaikan tugas-tugas mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ustad Agus Sholeh Muslim selaku Waka kesiswaan, sebagai berikut:

“Pada proses pembelajaran SKS, kemandirian siswa lebih di tonjolkan, biasanya setiap akhir pelajaran guru akan memberikan kuis yang bisa di akses melalui LMS, dan kuis itu biasanya akan dikumpulkan minggu depan sebelum mata pembelajaran yang baru, biasanya siswa mengakses LMS ketika jam sekolah di lab sekolah, mereka akan mengerjakan disana, dan akan di jadikan tugas mandiri ketika jam pelajarannya habis”<sup>64</sup>

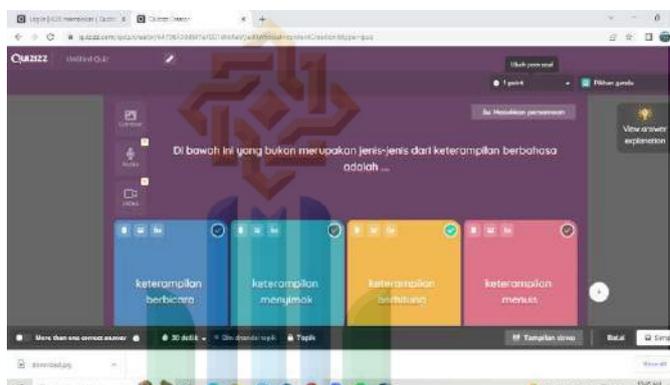
Dari beberapa pernyataan diatas sesuai dengan hasil pengamatan yang disaksikan oleh peneliti secara langsung menemukan bahwa pada proses belajar siswa dapat mengakses bahan pelajaran melalui LMS yang telah disediakan oleh madrasah Melalui LAB yang ada disekolah, dan

---

<sup>63</sup> Khoirul Anam, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 22 Oktober 2024.

<sup>64</sup> Agus Sholeh Muslim, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 24 Oktober 2024.

lab tersebut bisa diakses oleh siswa ketika jam sekolah. Sehingga siswa diberikan waktu untuk mempelajari bahan yang telah tersedia, peran guru di dalam kelas sebagai pembimbing yang memberikan dukungan materi kepada siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran cara yang digunakan oleh masing-masing guru berbeda misal seperti power point, kuis, atau cara yang lainnya.<sup>65</sup>



**Gambar 4.2**  
**Pembelajaran menggunakan Quizizz**

Pada awal semester, beban belajar yang diberikan kepada siswa di semester I masih tetap sama. Tim penyusun kurikulum bersama tim pengelola program SKS yang menentukan jumlah belajar siswa. Jumlah belajar tersebut mencakup kegiatan tatap muka, terstruktur, dan mandiri. Setelah beban belajar diselesaikan di semester 1, tim penyusun kurikulum bersama tim pengelola program SKS dan tenaga pendidik melakukan koordinasi serta penilaian terhadap nilai siswa yang dianggap memenuhi syarat untuk mengikuti program percepatan belajar. Sebaliknya, jika ada nilai siswa yang tidak memenuhi standar, maka dipastikan mereka akan

<sup>65</sup> Observasi di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo, 10 Oktober 2024.

berada di kelas program reguler dan harus menyelesaikan beban belajar yang sudah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan analisis dokumen struktur kurikulum, pengaturan beban belajar di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo sepenuhnya mengikuti ketentuan struktur kurikulum 2013 dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional. Beban belajar adalah keseluruhan aktivitas yang harus diikuti oleh siswa dalam waktu satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

Beban belajar SKS dinyatakan dengan jam pelajaran (JP) dengan beban keseluruhan pada jenjang MA minimal 306 JP di luar muatan lokal. Beban belajar 1 JP secara umum terdiri atas 45 menit kegiatan tatap muka dan minimal 60% (sekitar 27 menit) untuk kegiatan penugasan terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur. Pengaturan beban belajar dalam penyelenggaraan SKS adalah pengaturan beban belajar setiap unit pembelajaran atau dalam hal ini disebut UKBM dalam rangka mencapai ketuntasan belajar atau penguasaan substansi pada UKBM, dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar sebagaimana ditetapkan pada Struktur Kurikulum. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari ustad Ahmad Humaini selaku Waka kurikulum, hasil wawancara sebagai berikut:

“Berkaitan dengan beban belajar siswa memang kami dari pihak sekolah yang menentukan. Diawal semester satu itu memang kami sama ratakan semua beban belajarnya, dan setelah semester pertama selesai kami bersama guru-guru melakukan seleksi kepada siswa yang dirasa memang mampu untuk mengikuti program percepatan belajar. Pada program SKS ini kami menyebutnya JP

atau Jam Pelajaran dan kami sepenuhnya mengikuti ketentuan struktur 2013 dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional. Dan setelah semester satu selesai kami bersama guru-guru mata pelajaran melakukan koordinasi dan seleksi terhadap siswa yang dikatakan mampu untuk mengikuti percepatan belajar. Sehingga ketika ada siswa yang memang memenuhi kriteria, siswa tersebut kami panggil dan mengundang kedua orangtuanya dan kami menawarkan program percepatan belajar untuk diikuti oleh siswa yang bersangkutan. Apabila orangtua dan siswa setuju maka kami akan menambah beban belajarnya sehingga siswa tersebut dapat menyelesaikan belajar selama 2 tahun.”<sup>66</sup>

Berdasarkan pernyataan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelompokan siswa perlu dilakukan setelah beberapa analisa bersama dengan tenaga pengajar dan kemudian mendapatkan persetujuan dari siswa dan orang tua. Dengan demikian, beban belajar siswa dapat ditingkatkan sejalan dengan berlangsungnya proses pembelajaran serta hasil evaluasi belajar siswa.

Kriteria evaluasi dan ketuntasan siswa berdasarkan pada kompetensi dasar atau KD yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang diambil oleh peserta didik. Dalam KD tercantum sejumlah tugas yang perlu diselesaikan oleh peserta didik agar dapat melaksanakan ulangan harian dan melanjutkan ke KD berikutnya. Oleh karena itu, sistem evaluasi setiap semester yang diterapkan berdasarkan pada ulangan harian, mengingat karena program SKS di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo tidak terdapat Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Hal ini disampaikan oleh ustad Ahmad Humaini, sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Ahmad Humaini, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 10 Oktober 2024.

“Untuk kriteria evaluasi dan ketuntasan belajar siswa tersebut berdasarkan pada KD yang terdapat dalam setiap mata pelajaran. Oleh karena itu, dalam satu KD contohnya terdapat sejumlah tugas yang harus diselesaikan oleh siswa, jika siswa berhasil menyelesaikan tugas tersebut, maka mereka dapat mengikuti ujian harian, dengan demikian, sistem penilaian hanya mengacu pada ujian harian, karena di madrasah kami tidak melaksanakan UTS dan UAS, sehingga para guru dapat menilai siswa berdasarkan ujian harian yang tersedia pada setiap KD”<sup>67</sup>

Kemudian peneliti mewawancarai salah satu siswi Izzatul Maulidiyah, tentang bagaimana pengalaman mengikuti program SKS yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo:

“Awalnya saya merasa kebingungan mbak, sebab sebelumnya saya tidak pernah terlibat dalam sistem seperti ini. Tetapi, setelah beberapa waktu, saya mulai merasa lebih nyaman. Saya dapat memilih mata pelajaran yang sesuai dengan keinginan saya dan tidak merasa tertekan oleh jadwal yang terlalu padat. Memang kadang saya harus lebih disiplin dalam mengelola waktu, terutama untuk tugas-tugas yang banyak, tapi setelah saya jalani saya merasa senang”<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara di atas, bisa kita ketahui bahwa untuk melaksanakan program pembelajaran SKS yang ada di madrasah aliyah nurul quran ini, siswa/i perlu melakukan penyesuaian, dari waktu, tugas-tugas yang di terima, sehingga menjadi karakter yang disiplin dalam menimba ilmu.

Dan hal ini selaras dengan yang peneliti wawancarai yaitu salah satu orang tua siswi yaitu Ibu Khadijah selaku orang tua dari Izzatul Maulidiyah, terkait bagaimana respon orang tua ketika anaknya menjalani

---

<sup>67</sup> Ahmad Humaini, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 10 Oktober 2024.

<sup>68</sup> Izzatul Maulidiyah, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 31 Oktober 2024.

program pembelajaran SKS yang di terapkan oleh madrasah Aliyah Nurul

Qur'an :

“Sejujurnya, awalnya saya merasa sedikit bingung dengan sistem SKS ini. Saya belum sepenuhnya memahami cara SKS dihitung dan bagaimana anak saya memilih mata pelajaran. Dulu, saya kira anak-anak hanya mengikuti jadwal yang sudah ditentukan, tetapi sekarang mereka perlu memilih sendiri dan mengatur jadwal mereka. Kemudian dari perubahan ini, saya merasa agak sulit mengikutinya. Mungkin jika ada penjelasan lebih mendalam terkait SKS yang lebih terang kepada orang tua, kami bisa mendukung anak-anak dengan lebih baik, sebagai orang tua mungkin kekhawatiran pasti ada, ditakutkan anak-anak kita kurang mampu menjalani program SKS.”<sup>69</sup>

Dari pernyataan diatas bahwa beberapa orang tua tidak mengerti terkait program pembelajaran SKS yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Nurul Qur'an.

Sistem penilaian hasil kerja Unit Kegiatan Belajar Mengajar (UKBM) yang ada dengan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diatur oleh lembaga pendidikan. Dasar pencapaian dan ketuntasan siswa pada UKBM setiap mata pelajaran dilihat berdasarkan KKM. Hasil belajar siswa dapat diukur berdasarkan pada ketuntasan kemampuan yang dicapai secara individu dalam setiap KD pada masing-masing mata pelajaran yang nantinya tercatat dalam Kartu Hasil Studi (KHS).

Selain pelayanan pada bidang Akademik, Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo tidak hanya fokus pada pelayanan akademik, tetapi juga menyediakan pelayanan non-akademik untuk

---

<sup>69</sup> Ibu Khadijah, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 31 Oktober 2024.

mendukung pengembangan bakat dan minat siswa. Kelas Prestasi non-akademik dikelola oleh guru pembina yang bertugas membimbing siswa sesuai target yang telah ditentukan. Untuk mempercepat pencapaian prestasi, madrasah juga bekerja sama dengan Lembaga Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Hal ini disampaikan oleh ustad Ahmad Humaini sebagai berikut:

“Minat dan potensi siswa di madrasah ini sangat beragam, sehingga menjadi tantangan bagi kami untuk memberikan pelayanan terbaik agar mereka dapat berkembang. Kami merekrut guru pembina non-akademik yang kompeten untuk membimbing siswa sesuai target. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan tenaga profesional dari lembaga pondok pesantren untuk mempercepat pencapaian prestasi. Bidang olahraga yang kami kembangkan meliputi futsal, bulutangkis, dan lari. Di bidang seni, kami menyediakan Tilawah, Tahfidz 10-30 juz, pidato bahasa inggris & arab, kaligrafi, dan MHQ (Musabaqoh Hifdzil Qur'an).”<sup>70</sup>



**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Ekstrakurikuler dalam bidang seni (Kaligrafi)**

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Program SKS di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an bertujuan untuk

<sup>70</sup> Ahmad Humaini, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 20 Oktober 2024.

memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, baik yang mengikuti jalur reguler maupun percepatan. Dalam pelaksanaannya, dibutuhkan koordinasi antara kepala madrasah, tim kurikulum, dan pengajar dengan dukungan oleh fasilitas seperti LMS dan laboratorium komputer. Metode pembelajaran menekankan pada kemandirian siswa, dengan bantuan alat seperti PowerPoint dan UKBM. Evaluasi dilaksanakan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dengan ulangan harian sebagai acuan utama tanpa adanya UTS dan UAS. Proses seleksi untuk jalur percepatan memerlukan persetujuan dari siswa dan orang tua. Salah satu tantangan terbesar adalah minimnya pemahaman orang tua mengenai sistem SKS, sehingga diperlukan sosialisasi yang lebih mendalam. Selain aspek akademis, madrasah juga mendukung pengembangan bakat siswa di bidang olahraga dan seni. Secara keseluruhan, tujuan program ini adalah untuk menciptakan siswa yang mandiri, disiplin, dan berprestasi dalam berbagai aspek.

### **3. Evaluasi Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo**

Evaluasi merupakan sebuah proses dalam menentukan keefektivitasan suatu kegiatan yang berguna untuk melihat tingkat keberhasilan atau kekurangan yang ada dalam pelaksanaan. Hasil dari evaluasi ini kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan tindakan selanjutnya agar pelaksanaan program di masa depan bisa diperbaiki dan ditingkatkan.

Evaluasi dari pelaksanaan program SKS yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo mencakup evaluasi rutin bulanan dan triwulanan. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi dijalankan di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan juga Tenaga Pendidik. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi program pembelajaran SKS di Madrasah Aliyah, berikut ini pernyataan yang disampaikan oleh Sy. Ali Alkaf selaku Kepala Sekolah, hasil wawancara sebagai berikut:

“Sejauh ini Alhamdulillah kami rutin dalam melakukan evaluasi bulanan dan triwulan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana. Evaluasi ini menjadi tolok ukur pelaksanaan program sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Sehingga dengan adanya evaluasi ini kami dapat melakukan perbaikan-perbaikan untuk mencapai tujuan suatu program. akan tetapi, jika ada suatu hal secara mendadak saya perlu komunikasi dan tidak perlu menunggu evaluasi bulanan. Evaluasi bulanan bisa dilaksanakan satu bulan dua kali atau cukup satu kali, sedangkan evaluasi triwulan sudah pasti wajib dilaksanakan”<sup>71</sup>

Selanjutnya pernyataan yang disampaikan oleh ustad Ahmad Humaini selaku Waka Kurikulu, hasil wawancara sebagai berikut:

“Jadi di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo ini hampir setiap bulan mengadakan rapat evaluasi dengan semua pihak yang bersangkutan, biasanya H-1 sebelum rapat diadakan, saya selaku Waka Kurikulum diundang oleh kepala Madrasah untuk mempersiapkan apa saja yang harus disampaikan nanti di rapat dinas. Sehingga nantinya tidak ada yang terlewat ketika rapat berlangsung dan kami menyampaikan poin-poin yang mungkin dalam satu bulan ini ada beberapa kendala yang harus diselesaikan atau hal-hal yang perlu dilakukan evaluasi.”<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Sy Ali Alkaf, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 14 Oktober 2024.

<sup>72</sup> Ahmad Humaini, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 10 Oktober 2024.

Selanjutnya yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan program SKS. Pada umumnya evaluasi terhadap pembelajaran yaitu supervisi terhadap guru. Untuk mengetahui lebih jelas maka peneliti melanjutkan wawancara dengan Waka Kurikulum. Berikut hasil wawancara oleh ustad Ahmad Humaini sebagai berikut:

“Jadi, dalam rangka mengevaluasi guru kelas, terdapat sistem monitoring atau supervisi. Umumnya, proses supervisi ini dilakukan secara langsung oleh Kepala madrasah kepada setiap pengajar setidaknya satu kali dalam satu tahun ajaran, di mana mereka akan mendapatkan kunjungan dari Kepala madrasah atau wakilnya untuk menilai dan memberikan evaluasi. Penilaian terhadap rekan guru juga dilakukan dengan mengacu pada kuesioner yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, melalui supervisi ini, kami dapat melihat secara langsung bagaimana pengajar mengatur proses pembelajaran dan mengelola kelas.”<sup>73</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI AGHUS SIDDIQ  
LEMBER

**Gambar 4.4**  
**Monitoring dengan Tenaga Pendidik**

Dalam pelaksanaan supervisi terhadap guru tentunya ada tahapan yang dilakukan antara lain, pra supervisi, supervisi dan pasca supervisi. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ustad Ahmad Humainiterkait evaluasi supervisi, sebagai berikut:

“Pada supervisi tahap pertama yaitu pra supervisi, kami melakukan diskusi tentang apa yang dilakukan, kemudian supervisi, kami hanya memantau atau mengamati bagaimana guru mengelola pembelajaran di kelas. Dan tahap terakhir yaitu pasca supervisi,

<sup>73</sup> Ahmad Humaini, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 10 Oktober 2024.

kami bisa melakukan refleksi bersama dengan guru tersebut diruang guru atau diruang kepala sekolah mengenai apa saja yang perlu diperbaiki dan memberikan apresiasi dan motivasi kepada guru yang kinerjanya dinilai baik. Jadi evaluasi yang kami lakukan selain rapat dinas juga terdapat kegiatan supervisi akademik.”<sup>74</sup>

Selanjutnya yaitu evaluasi terhadap peserta didik dalam pembelajaran. Evaluasi tersebut tentunya untuk mengetahui tentang tingkat ketercapaian pembelajaran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut disampaikan oleh ustad Ahmad Humaini, hasil wawancara sebagai berikut:

“Evaluasi mengenai pencapaian belajar siswa/i dilakukan dengan cepat dan terbuka melalui digital. Media pendidikan siswa/i memanfaatkan LMS atau sistem manajemen pembelajaran, sehingga semua materi, tugas, dan hasil belajar dapat dengan mudah diakses oleh setiap siswa/i. Dengan kata lain, siswa dapat segera melihat nilai atau hasil belajar setelah menyerahkan tugas kepada guru mata pelajaran. Sistem digital ini akan mempermudah kami dalam menilai kompetensi dasar yang telah dituntaskan oleh siswa. jadi nanti tidak akan ada istilah naik kelas atau tidak naik kelas, tetapi tuntas dan tidak tuntas.”<sup>75</sup>

Dari wawancara di atas bisa kita simpulkan bahwa pencapaian siswa/i di madrasah nurul quran memanfaatkan LMS sebagai penopang dalam pembelajaran, sehingga siswa/i dapat lebih mudah mengakses dan langsung mengetahui hasil belajar.

Peneliti juga memperoleh data ketika sedang observasi di Madrasah Nurul Qur'an, bahwa dalam kelas SKS tersebut tidak semua siswa/i mampu mencapai hasil pembelajaran yang optimal atau kategori tuntas dengan cepat, ada beberapa siswa/i yang kurang mampu

---

<sup>74</sup> Ahmad Humaini, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 10 Oktober 2024.

<sup>75</sup> Ahmad Humaini, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 31 Oktober 2024.

menyelesaikan beban pelajaran untuk kompetensi dasar tertentu, seperti dalam pelajaran matematika secara khusus.<sup>76</sup> Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an yaitu ustad Agus Sholeh muslim tentang bagaimana siswa yang kurang mampu dalam menyelesaikan KD yang sudah ditetapkan dalam program SKS di madrasah nurul quran ;

“Jadi pendekatan yang saya terapkan ketika ada siswa yang belum bisa menuntaskan KD atau mendapat nilai di bawah KKM adalah dengan memberikan latihan soal yang sama dan saya akan mendampingi mereka hingga siswa tersebut benar-benar paham dengan materinya. Di luar jam pelajaran, siswa program SKS memiliki waktu belajar tambahan yang dimulai dari jam 14.15 hingga 15.45 Kesempatan ini biasanya mereka gunakan untuk memperdalam materi yang mereka anggap belum dikuasai.”<sup>77</sup>

Kemudian adapun evaluasi yang dilakukan secara keseluruhan pada awal tahun ajaran baru, seperti yang disampaikan oleh ustad Ahmad Humaini dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk evaluasi yang dilaksanakan di awal semester umumnya dilakukan melalui workshop di awal tahun ajaran, dalam konteks ini kami memeriksa struktur kurikulum yang telah diimplementasikan apakah sudah optimal, apakah sudah sesuai dengan jumlah tenaga pengajar yang dibutuhkan, lalu jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan ketertarikan siswa, visi dan misi apakah ada yang perlu diperbaiki. Jika terdapat hal-hal yang masih kurang, kami akan menganalisis setiap poin jika memang ada yang tidak relevan dengan keadaan saat ini.”<sup>78</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo meliputi berbagai aspek, di antaranya adalah evaluasi

<sup>76</sup> Observasi di Madrasah Aliyah Nurul Quran Patokan Kraksaan Probolinggo, 10 Oktober 2024

<sup>77</sup> Agus Sholeh Muslim, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 24 Oktober 2024.

<sup>78</sup> Ahmad Humaini, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 31 Oktober 2024.

terhadap pelaksanaan program pembelajaran, evaluasi terhadap peserta didik, dan evaluasi terhadap siswa yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan program yang telah ditetapkan.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Temuan Peneliti**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana Perencanaan Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Madrasah membentuk tim pengembangan kurikulum untuk menyusun segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan program SKS</li> <li>b. Kepala Madrasah menyusun RKJM/RKTM bersama stakeholder</li> <li>c. Tim Pengembang Kurikulum menyusun Standar Operasional Prosedur</li> <li>d. Tim Pengembang Kurikulum menyusun dan menentukan beban belajar untuk peserta didik</li> <li>e. Tim pengembang kurikulum mengadakan sosialisasi kecil-kecilan kepada orang tua siswa dan siswa itu sendiri mengenai program yang akan diterapkan dimadrasah.</li> </ul>
2	Bagaimana Pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda.</li> <li>b. Tim pengembang kurikulum bersama guru yang lain selalu melakukan koordinasi mengenai permasalahan atau kendala yang dihadapi selama pelaksanaan SKS.</li> <li>c. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui Learning Management System (LMS)</li> <li>d. Beban belajar yang diterima oleh peserta didik disusun dalam struktur kurikulum berdasarkan ketercapaian belajar siswa.</li> </ul>

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		e. Kriteria ketuntasan peserta didik Berdasarkan pada Ulangan Harian (UH) setiap KD masing-masing mata pelajaran.
3	Bagaimana Evaluasi Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo	a. Evaluasi terhadap penyelenggara program SKS di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo dilakukan oleh kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Timur sekurang-kurangnya 1 kali dalam setahun dalam bentuk supervisi atau monitoring dan evaluasi. b. Evaluasi terhadap pengelola meliputi tingkat relevansi penyelenggara SKS terhadap visi, misi dan tujuan madrasah. c. Evaluasi terhadap hasil belajar dilakukan setiap semester hingga hasil akhir ujian madrasah. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei dan pengamatan pada aspek kemandirian, motivasi dan kepuasan terhadap layanan pembelajaran dan penilaian.

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Perencanaan Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh Peneliti, perencanaan program sistem kredit semester (SKS) di madrasah aliyah nurul quran patokan kraksaan probolinggo meliputi; a) menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) / Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm) dan membentuk tim pengembang kurikulum. b) menyusun SOP sesuai

dengan aturan SOP pusat. c) Penetapan beban belajar dilakukan oleh tim pengembang kurikulum dan peserta didik.

SKS (Sistem Kredit Semester) merupakan suatu program edukasi di mana peserta didik memiliki keputusan penuh dalam menentukan jumlah mata kuliah dan subjek yang akan diambil dalam setiap semester di lembaga pendidikan, sesuai dengan minat, kemampuan, kecepatan, serta kompetensi belajar masing-masing individu.

Langkah pertama perencanaan dimulai dari menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), dan membentuk tim pengembangan kurikulum. maksud dari tim pengembangan kurikulum yang di buat oleh kepala madrasah dengan tujuan merancang peraturan akademik, dan juga menangani peserta didik yang menghadapi kendala dalam proses pembelajarannya. Hal ini selaras dengan pernyataan Indartono terkait perencanaan yaitu, perencanaan merupakan tugas pokok manajemen dalam sebuah organisasi atau program. Dalam konteks organisasi, perencanaan memiliki sifat yang sangat penting, karena pada kenyataannya, fungsi perencanaan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan fungsi-fungsi lainnya, dan pada hakikatnya, fungsi-fungsi manajemen yang lain adalah implementasi dari keputusan-keputusan yang dihasilkan oleh perencanaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dr. Imron Fauzi tentang perencanaan bahwa, Perencanaan adalah upaya untuk menentukan tujuan dan target suatu aktivitas melalui pengumpulan data,

analisis fakta, dan penyusunan rencana konkrit untuk mencapainya secara optimal.

Kemudian yang ke dua menyusun SOP yang sesuai dengan aturan pusat, hal ini madrasah aliyah nurul quran dalam menyusun SOP nya yaitu mengadopsi SOP yang telah disusun oleh tim SKS pusat, seperti yang dikatakan oleh ustadz Ahmad Humaini terkait penyusunan SOP yang ada di madrasah aliyah nurul quran, yaitu “kami mengadopsi SOP yang telah disusun oleh tim SKS pusat. Hanya perlu disesuaikan dengan kondisi di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an patokan kraksaan”, bisa kita ketahui hal ini madrasah nurul quran dalam penyusunan SOP program SKS sudah mengikuti arahan pusat. Hal ini sesuai dengan yang pernyataan O Hamalik, perencanaan kurikulum yang didalamnya memuat perumusan tujuan kurikulum, isi/materi kurikulum, merancang strategi pembelajaran, merancang strategi bimbingan dan merancang strategi penilaian. Kemudian pelaksanaan kurikulum yang memuat pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan tingkat kelas. Dan evaluasi kurikulum yang merupakan sebuah pengumpulan serta analisis data untuk memberikan bantuan guna memperbaiki, merubah serta menyempurnakan suatu program.

Yang ketiga, Penetapan beban belajar dilakukan oleh tim pengembang kurikulum dan peserta didik. Dalam perencanaannya, madrasah aliyah nurul quran menetapkan beban belajar menyesuaikan dengan kemampuan siswa/i, dan disetiap mata pelajarannya, madrasah

Aliyah Nurul Quran memiliki jumlah kredit tertentu yang hal itu juga disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan waktu belajar, yang nantinya siswa/i dapat memilih jumlah mata pelajaran yang akan ditempuhnya.

Ini juga didukung oleh pandangan Indartono, yang mengemukakan bahwa perencanaan adalah tahap paling krusial dari semua aspek manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat beroperasi. Oleh sebab itu, seorang perencana seharusnya memusatkan seluruh daya dan upayanya untuk merancang perencanaan yang efektif dan terperinci agar seluruh fungsi manajemen lainnya dapat dilaksanakan dengan semestinya.

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa Perencanaan program Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo melibatkan penyusunan RKJM, RKTm, pembentukan tim pengembang kurikulum, dan penyesuaian SOP berdasarkan aturan pusat. Tim ini bertugas merancang peraturan akademik, strategi pembelajaran, dan solusi atas kendala siswa. Beban belajar disesuaikan dengan kemampuan siswa, dengan kredit setiap mata pelajaran ditentukan berdasarkan tingkat kesulitan dan waktu belajar. Siswa memiliki kebebasan memilih mata pelajaran sesuai minat dan kapasitas, menunjukkan pentingnya manajemen terstruktur untuk keberhasilan program.

## **2. Pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo**

Berdasarkan temuan peneliti, tahap pelaksanaan tingkat madrasah, dimulai dengan mensosialisasikan kepada siswa dan wali murid bahwa Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo dengan menjelaskan konsep SKS serta bagaimana alur pelaksanaannya. Sebab penyelenggaraan SKS ini perlu persetujuan dari pihak wali murid supaya bisa bekerja sama dalam membimbing siswa/i kedepannya. Selanjutnya pada tahap pembagian kelas, dikelompokkan sesuai bakat dan minat jurusan yang diminatinya, yaitu MIPA, IPS, Bahasa dan AGAMA.

Pada temuan data yang peneliti temui, pengaturan beban belajar di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo sepenuhnya mengikuti ketentuan struktur kurikulum 2013 dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional. Beban belajar adalah keseluruhan aktivitas yang harus diikuti oleh siswa dalam waktu satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran. Beban pembelajaran SKS dicerminkan oleh jam pengajaran (JP) dengan total beban minimal 306 JP di tingkat MA, tidak termasuk muatan lokal. Umumnya, beban belajar 1 JP terdiri dari 45 menit interaksi langsung dan sekurang-kurangnya 60% (sekitar 27 menit) dialokasikan untuk kegiatan tugas struktural serta tugas mandiri yang tidak terstruktur. Pengaturan beban studi dalam pelaksanaan SKS melibatkan pengorganisasian beban setiap unit pembelajaran utuh, yang dalam konteks ini disebut UKBM, untuk mencapai ketuntasan

pembelajaran atau penguasaan materi dalam UKBM tersebut, serta ketuntasan belajar dalam kerangka waktu yang telah ditentukan pada Struktur Kurikulum.

Hal ini sesuai yang di katakan oleh Oemar Hamalik dalam buku yang berjudul “Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA” bahwa Acuan untuk menetapkan komponen SKS yaitu sebagaimana yang dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa: Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem kredit semester dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS). Beban belajar satu SKS meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur, dan menyesuaikan dengan kemampuan siswa/i.

Kemudian peneliti dalam temuan memperoleh hasil temuan pada Pola pembelajaran di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an dalam program pembelajaran sistem kredit semester (SKS). Pada proses pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an, lebih menonjolkan terhadap siswa/i, disetiap akhir mata pelajaran di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an memberikan kuis yang bisa diakses melalui LMS, dan siswa akan mengaksesnya di LAB sekolah ketika jam sekolah, kemudian para siswa/i akan mencata kuis tersebut dan akan dijadikan tugas mandiri, hal ini seperti yang dikatakan oleh waka kesiswaan ketika peneliti mewawancarai “Pada proses pembelajaran SKS, kemandirian siswa lebih di tonjolkan, biasanya

setiap akhir pelajaran guru akan memberikan kuis yang bisa di akses melalui LMS, dan kuis itu biasanya akan dikumpulkan minggu depan sebelum mata pembelajaran yang baru, biasanya siswa mengakses LMS ketika jam sekolah di lab sekolah, mereka akan mengerjakan disana, dan akan di jadikan tugas mandiri ketika jam pelajarannya habis". Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Oemar Hamalik terkait pola pembelajaran bahwa Proses belajar dapat dilaksanakan di dalam kelas atau memanfaatkan sumber pembelajaran lain seperti perpustakaan, laboratorium, komputer, biologi, atau area olahraga.

Hal ini sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Thomas V. Bonoma dalam karya Roni Angger A. yang menjelaskan bahwa saat menjalankan suatu rencana, penting untuk mempertimbangkan potensi-potential yang berada di luar rencana tersebut, seperti hasil yang tidak sesuai harapan dan bahkan keberhasilan yang melampaui ekspektasi. Beberapa potensi tersebut meliputi, sukses, roulette, masalah, dan kegagalan.

Berdasarkan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo dimulai dengan sosialisasi kepada siswa dan wali murid mengenai konsep dan alur pelaksanaannya, serta mendapatkan persetujuan dan dukungan wali murid. Pembagian kelas dilakukan berdasarkan bakat dan minat jurusan seperti MIPA, IPS, Bahasa, dan Agama. Pengaturan beban belajar mengikuti Kurikulum 2013

dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dengan total minimal 306 JP yang mencakup tatap muka, tugas terstruktur, dan tugas mandiri. Proses pembelajaran menonjolkan kemandirian siswa dengan memanfaatkan LMS untuk kuis dan tugas mandiri yang dikerjakan di laboratorium sekolah. Pendekatan ini selaras dengan konsep pembelajaran berbasis sumber daya dan adaptasi potensi siswa, seperti yang dikemukakan Oemar Hamalik dan Thomas V. Bonoma, dalam upaya menciptakan pembelajaran yang fleksibel dan terarah.

### **3. Evaluasi Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo**

Pada temuan data yang peneliti peroleh, di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an mengadakan evaluasi program SKS hampir setiap bulan, beberapa poin-poin yang menjadi kekurangan dalam melaksanakan program SKS akan disampaikan dalam rapat tersebut, kemudian juga di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an mengadakan rapat evaluasi triwulan, dan evaluasi ini menjadi tolak ukur pada pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat nya, sehingga Madrasah Aliyah Nurul Qur'an bisa melakukan perbaikan-perbaikan untuk mencapai tujuannya. Hal ini selaras dengan pernyataan Subari Musa dalam bukunya bahwa, Evaluasi program adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu objek yang dilakukan secara terencana, sistematis dengan arah dan tujuan yang jelas.

Selanjutnya, pengevaluasian terhadap guru, terdapat dua yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo, yang pertama melakukan monitoring, dan yang ke dua melakukan supervisi. Proses supervisinya dilakukan langsung oleh kepala madrasah yang dilakukan satu kali dalam satu tahun ajaran, dimana setiap guru akan dikunjungi oleh kepala madrasah untuk memberikan evaluasi, dan penilaian terhadap guru juga dilakukan mengacu pada kuesioner yang ditetapkan. Hal ini sesuai Tyler dalam Arikunto dan Jabar, evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasikan.

Kemudian evaluasi terhadap peserta didik, evaluasi mengenai peserta didik madrasah aliyah nurul quran melakukan melalui digital, dengan memanfaatkan LMS yang diakses oleh siswa/i mempermudah Madrasah Aliyah Nurul Qur'an dalam evaluasi terhadap peserta didiknya, karena siswa/i bisa langsung melihat nilai atau hasil belajar. Hal ini selaras dengan Suharsimi Arikunto tentang Evaluasi, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui informasi suatu kegiatan, yang selanjutnya informasi tersebut diolah untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan.

Dari temuan diatas disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo melakukan evaluasi program SKS secara bulanan dan triwulanan untuk mengidentifikasi kekurangan dan memastikan pelaksanaan sesuai rencana, sehingga perbaikan dapat

dilakukan demi tercapainya tujuan. Evaluasi terhadap guru dilakukan melalui monitoring dan supervisi oleh kepala madrasah setahun sekali, dengan penilaian berbasis kuesioner. Evaluasi peserta didik menggunakan LMS untuk mempermudah akses nilai dan hasil belajar secara digital. Pendekatan evaluasi ini mencerminkan prinsip sistematis dan terarah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya pada bab IV, yang menggabungkan antara kajian teoritis dengan temuan penelitian lapangan serta mengacu pada rumusan peneliti skripsi, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan program Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo melibatkan penyusunan RKJM, RKTm, pembentukan tim pengembang kurikulum, dan penyesuaian SOP berdasarkan aturan pusat. Tim ini bertugas merancang peraturan akademik, strategi pembelajaran, dan solusi atas kendala siswa. Beban belajar disesuaikan dengan kemampuan siswa, dengan kredit setiap mata pelajaran ditentukan berdasarkan tingkat kesulitan dan waktu belajar. Siswa memiliki kebebasan memilih mata pelajaran sesuai minat dan kapasitas, menunjukkan pentingnya manajemen terstruktur untuk keberhasilan program.
2. Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo dimulai dengan sosialisasi kepada siswa dan wali murid mengenai konsep dan alur pelaksanaannya, serta mendapatkan persetujuan dan dukungan wali murid. Pembagian kelas dilakukan berdasarkan bakat dan minat jurusan seperti MIPA, IPS, Bahasa, dan Agama. Pengaturan beban belajar mengikuti Kurikulum 2013

dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dengan total minimal 306 JP yang mencakup tatap muka, tugas terstruktur, dan tugas mandiri. Proses pembelajaran menonjolkan kemandirian siswa dengan memanfaatkan LMS untuk kuis dan tugas mandiri yang dikerjakan di laboratorium sekolah. Pendekatan ini selaras dengan konsep pembelajaran berbasis sumber daya dan adaptasi potensi siswa, seperti yang dikemukakan Oemar Hamalik dan Thomas V. Bonoma, dalam upaya menciptakan pembelajaran yang fleksibel dan terarah.

3. Evaluasi program SKS di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an melaksanakan secara bulanan dan triwulanan untuk mengidentifikasi kekurangan dan memastikan pelaksanaan sesuai rencana, sehingga perbaikan dapat dilakukan demi tercapainya tujuan. Evaluasi terhadap guru dilakukan melalui monitoring dan supervisi oleh kepala madrasah setahun sekali, dengan penilaian berbasis kuesioner. Evaluasi peserta didik menggunakan LMS untuk mempermudah akses nilai dan hasil belajar secara digital. Pendekatan evaluasi ini mencerminkan prinsip sistematis dan terarah.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo, maka peneliti dapat memberikan masukan saran atau masukan kepada berbagai pihak terkait hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan program sistem kredit semester di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo

memerlukan kerjasama yang solid, koordinasi yang terus menerus serta komunikasi yang efektif antara kepala madrasah dengan pihak-pihak terkait di madrasah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditentukan oleh madrasah.

2. Bagi Guru, disarankan untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Sebagai pengajar yang mengatur jalannya pembelajaran di madrasah hendaknya lebih memperluas perhatiannya terhadap semua siswa-siswi, serta melakukannya pelatihan-pelatihan agar dapat merubah pola kebiasaan siswa agar menjadi siswa yang berkompeten.
3. Bagi Peserta Didik, sebaiknya peserta didik selalu belajar dan berlatih untuk mengembangkan kompetensinya dan menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas agar bisa mengharumkan nama baik madrasah agar kelak ilmu yang didapatkan bisa barokah dan bermanfaat.
4. Bagi peneliti, hendaknya memiliki pedoman dan panduan secara sistematis ketika melakukan penelitian terkait pengawasan di madrasah, serta mampu mengembangkan dan mengkaji, penelitian terdahulu.
5. Bagi UIN KH Achmad Siddiq Jember Semoga penelitian ini dapat berguna bagi peneliti lain khususnya mahasiswa akhir Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai implementasi total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Adhi Pratama, Fauzie. "Implementasi Program Sistem Kredit Semester Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bantul." *journal Spektrum Analisis Kebijakan pendidikan* 11, no. 4 (2022): 33-48. <https://journal.student.uny.ac.id/sakp/article/view/18057>.
- Direktorat Pembinaan SMA, Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) SMA, Jakarta: Kemendikbud, 2019.
- Eko, Wahyudi. "Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo." Skripsi, UIN Khas Jember, 2022.
- Erika Aristiani Supriyanto, Dian. "Manajemen Program Sistem Kredit Semester Di SMA Negeri 1 Bojonegoro." *Journal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 03 (2021) 551-565. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/download/40011/34794>
- Fauzi, Imron M.Pd.I., *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019).
- Husaini, Usman. *Manajemen Teori Praktik dan Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013.
- Jonathan, Sarwono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Juanda Harahap, Hery. "Keunggulan Pelaksanaan Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Pekanbaru." Skripsi, UIN SUSKA Riau, 2021.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahan*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahan*. Jajar Laweyan Surakarta: CV Al Hanan, 2009.
- Majid Sayyid Ahmad Mansur, Abdul, *Ilm al lughah al Nafsi*. Riyadh: Jami'ah al Muluk Su'ud, 1982
- Martin, Tassmer. *Planning and Conductioning Formatif Evaluation*. London: Kogan Page, 1995.

- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Permendikbud Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 Pasal 1 ayat (2).
- Musa, Subari. *Evaluasi Program belajar dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Y-PinIndonesia, 2005.
- Meleong, Lexy J., *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nahidh Islami, Muhammad. “Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Munadharah Ilmiah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi”, *jurnal taqdir* 7, no. 2 (2021) 128. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Taqdir/article/view/9073/4400>.
- Nisa, Layyinatun. “Evaluasi Program Sistem Kredit Semester (SKS) Di SMAN 78 Jakarta.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Oemar, Hamalik. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2006.
- Rokhmawanto Sulis, Dwi Marlina and Umi Arifah. “Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Berbasis Ilmu Sosial Profetik dalam Mewujudkan Madrasah Unggul di MA An Nawawi Berja Purworejo.” *Journal An-Nidzam* 7, no. 1 (2020): 20-21, <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/An-Nidzam/article/view/340/314>.
- Syah Pardosi, Herman. “Perencansan Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Di Desa Pasir Belo Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam.” Skripsi, UMSU Medan, 2019.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 ayat 2.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Slameto. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suhiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab V Pasal 12 ayat (1) poin (b) dan (f)

Lampiran 1

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robiatul Aldawiyah

NIM : 202101030098

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 November 2024  
Saya yang menyatakan



Robiatul Aldawiyah  
NIM. 202101030098

## Lampiran 2

## Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Manajemen Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo	Manajemen Program Sistem Kredit Semester	Perencanaan	a. Pengelompokan Mata Pelajaran b. Menentukan jam Pelajaran (Beban belajar Siswa) sesuai dengan Tingkatan c. Merapatkan atau Mensosialisasikan dengan Guru untuk Pedoman Pembuatan Bahan Ajaran	<b>Data Primer:</b> a. Wawancara - Kepala Madrasah - Waka Kurikulum - Ketua Program SKS - Wali Kelas/Pembi mbing Akademik - Peserta Didik  <b>Data Sekunder:</b> a. Dokumentasi b. Kepustakaan - Artikel, Buku dan Lain-lain	a. Pendekatan penelitian: - Kualitatif Deskriptif  b. Jenis penelitian: - Penelitian lapangan ( <i>Field Research</i> )  c. Teknik pengumpulan data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi  d. Analisis data: - Pengumpulan data - Deskriptif Kualitatif  e. Keabsahan data: - Triangulasi Teknik - Triangulasi Sumber	1. Bagaimana Perencanaan Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan?  2. Bagaimana Pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan?  3. Bagaimana Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an?
		Pelaksanaan	a. Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran b. Merealisasikan beban belajar siswa sesuai dengan Jam			

			Pembelajaran yang ditetapkan didalam perencanaan Pembelajaran c. Penilaian Hasil Pembelajaran a. Mengevaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan cara monitoring, pengurukan dari waktu ke waktu b. melakukan perbaikan terhadap ketidaksesuaian pelaksanaan pembelajaran		
--	--	--	--	--	--

## Lampiran 3

**INSTRUMEN PENELITIAN****A. Kepala Sekolah**

1. Bagaimana Latar belakang pelaksanaan program sistem kredit semester di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo ?
2. Bagaimana cara menganalisis implementasi program SKS di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo ?
3. Apa Tujuan implementasi program SKS ?
4. Apa kebijakan dalam mencapai tujuan program SKS ?
5. Bagaimana keterlibatan wakil kepala dan guru dalam merencanakan program SKS ?
6. Apa perbedaan program SKS dengan program reguler sehingga program SKS menjadi program unggulan ?
7. Strategi seperti apa pelaksanaan program Sistem Kredit Semester ?
8. Bagaimana bentuk koordinasi kepala madrasah dengan stakeholder ?
9. Bagaimana cara menganalisis kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan program SKS ?
10. Bagaimana sistem evaluasi terhadap program Sistem Kredit Semester ?
11. Kapan waktu pelaksanaan evaluasi program SKS ?
12. Bagaimana sistem evaluasi terhadap ketercapaian belajar siswa ?

**B. Waka Kurikulum**

1. Apa saja tanggung jawab Anda dalam perencanaan program SKS ?

2. Siapa saja yang dilibatkan dalam penyusunan SOP tersebut?
3. Bagaimana sistem pengelolaan administrasi pembelajaran di madrasah?
4. Bagaimana proses seleksi peserta didik untuk mengikuti program SKS dilakukan?
5. Bagaimana penyusunan kriteria ketuntasan belajar siswa ?
6. Apa perbedaan program pendidikan reguler dengan program SKS ?
7. Bagaimana bentuk koordinasi Anda dengan tim pengembang kurikulum dalam implementasi kurikulum program SKS ?
8. Bagaimana cara evaluasi keefektifitasan kurikulum program SKS ?
9. Bagaimana sistem evaluasi terhadap strategi pembelajaran ?
10. Bagaimana madrasah menindaklanjuti siswa yang belum mencapai ketercapaian belajar yang diharapkan ?

### **C. Guru**

1. Bagaimana Anda terlibat dalam proses perencanaan program SKS di madrasah ini?
2. Bagaimana sistem penyusunan administrasi pembelajaran yang harus Anda persiapkan dalam program SKS?
3. Bagaimana penyusunan kriteria ketuntasan belajar siswa program SKS?
4. Bagaimana strategi pembelajaran yang Anda terapkan dalam program SKS ?
5. Bagaimana Anda mengevaluasi hasil belajar siswa dalam program

SKS ?

**D. Peserta Didik dan Wali Peserta Didik**

1. Bagaimana program SKS yang diterapkan di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an ?
2. Bagaimana menurut ibu terkait program SKS yang dilakukan di madrasah aliyah nurul Qur'an ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website:www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8967/In.20/3.a/PP.009/11/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah aliyah Nurul Qur'an

Jl. Ir. H.Juanda No 41 Patokan, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101030098  
 Nama : ROBIATUL ALDAWIYAH  
 Semester : Semester sembilan  
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai MANAJEMEN PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTESTER DI MADRASAH ALIYAH NURUL QUR'AN PATOKAN KRAKSAAN PROBOLINGGO selama 30 ( tiga puluh ) hari dilingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dr. Ali Al-Kaff, Lc. M.Th.I.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Jember, 07 Oktober  
 2024an. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik



**KHOTIBUL UMAM**

## Lampiran 5



## MADRASAH ALIYAH NURUL QUR'AN

( TERAKREDITASI B )  
PATOKAN KRAKSAAN PROBOLINGGO

---

Sekretariat : Jl. Ir. H. Juanda No. 41 Telp. (0335) 842878 Patokan Kraksaan Probolinggo Jatim 67282

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
 Nomor : 107/MA.NQ/A-4.B-4XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dr. Ali Alkaf, Lc.M.Th.I
Jabatan	: Kepala MA. Nurul Qur'an
Alamat	: Patokan Kraksaan Probolinggo

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas:

Nama	: Robiatul Aldawiyah
NIM	: 202101030098
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Jl Ir H Juanda RT/RW.001/005
Sekolah/Univ	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian pada MA. Nurul Qur'a Patokan Kraksaan Probolinggo sejak tanggal 12 Juni s.d 04 November 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi Penelitian yang berjudul : "MANAJEMEN PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER DI MADRASAH ALIYAH NURUL QUR'AN PATOKAN KRAKSAAN PROBOLINGGO".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.



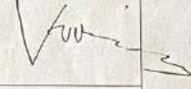
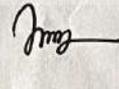
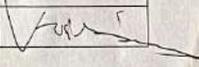
KraKsaan, 06 November 2024  
 Kepala, MA Nurul Qur'an  
**Dr. Ali Alkaf, Lc.M.Th.I**

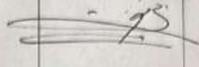
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## Lampiran 6

**JURNAL PENELITIAN**

Peneliti : Robiatul Aldawiyah  
 Lokasi Peneliti : Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo  
 Judul Penelitian : Manajemen Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda tangan
1.	Senin, 12 Juni 2024	Observasi Pra Penelitian	Dr. Ali Alkaff, Lc. M.Th.I	
2.	Senin, 07 Oktober 2024	Meminta izin dan menyerahkan surat izin penelitian	Dr. Ali Alkaff, Lc. M.Th.I	
3.	Kamis, 10 Oktober 2024	Wawancara dengan Waka Kurikulum	Ahmad Humaini, Sh.	
4.	Senin, 14 Oktober 2024	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Dr. Ali Alkaff, Lc. M.Th.I	
5.	Selasa, 22 Rabu 2024	Wawancara dengan Guru bahasa Indonesia	Khairul Anam, S. Pd.	
6.	Kamis, 24 Oktober 2024	Wawancara dengan Waka Kesiswaan	Agus Sholeh Muslim, S.Pd.	
7.	Kamis, 31 Oktober 2024	Wawancara dengan Peserta didik	Izzatul Maulidiyah	
8.	Kamis, 31 Oktober 2024	Wawancara dengan salah satu Wali Peserta didik	Khadijah	
9.	Senin, 04	Meminta Data	Ahmad Humaini, Sh.	

	November 2024	Madrasah		
10.	Rabu, 06 November 2024	Permohonan surat telah melaksanakan penelitian	Zainuddin Hamzah, S. Pd.I	

Probolinggo, 04 November 2024

Kepala Madrasah,



**Dr. ALFAKAF, Lc. M.Th.I**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 7



### RKJM/RKTm dan SOP Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo

#### DATA PRESTASI SISWA MADRASAH ALIYAH NURUL QUR'AN PATOKAN KRAKSAAN PROBOLINGGO

NO	NAMA	KELAS	JENIS LOMBA	PERINGKAT	TINGKAT	Tahun	Klik Bukti
1.	UMAMI HAFSYA WATI	XII	Pidato Bahasa Inggris Putri	Juara 2	Kosoma - MA	2018	<a href="#">38</a>
2.	MOH DINA AFIYAH	XI	Desain Grafis	Juara 3	Kosoma - MA	2018	<a href="#">39</a>
3.	HERMANTO,ISKANDAR,BAHRUL ULUM	XII	MHQ Putra	Harapan 2	SMA Se - derajat	2018	<a href="#">40</a>
4.	M SYEKH IBRAHIM	XI	Pidato Bahasa Arab	Juara 2	AI ALAFEST 2	2019	<a href="#">41</a>
5.	SYAIFUL ANWAR	XI	Kaligrafi	Juara 3	Umum	2019	<a href="#">42</a>
6.	ROIDATUL UMAMI	XII	Kaligrafi Kontemporer	Juara 2	AI ALAFEST 2	2019	<a href="#">43</a>
7.	AHMAD MAJUDIN	XI	Tahfidz Qur'an	Juara 1	Porseni MA 2019	2019	<a href="#">44</a>
8.	FITRA	XI	Kaligrafi	Juara 2	Porseni MA	2021	<a href="#">45</a>
9.	LATIF SAIDI	XI	MTQ Putra	Juara 3	Porseni MA	2021	<a href="#">46</a>
10.	JALALUDDIN	XI	Lari 500 Meter Putra	Juara 3	Porseni MA	2021	<a href="#">47</a>
11.	ALAWI ISKANDAR	XI	Tahfidz Qur'an	Juara 2	Porseni MA	2021	<a href="#">48</a>
12.	LAILI ADELIA FIRDAUSIYAH	XII	KSM Matematika Terintegrasi	Juara 1	KSM Kab. Probolinggo	2022	<a href="#">49</a>
13.	KASYFUL ANWAR	XI	Tahfidz Al Qur'an 10 Juz	Juara 1	Porseni MA Kab 2023	2023	<a href="#">50</a>
14.	M HASAN ULIN NUHE	XI	Kaligrafi Kontemporer	Juara 1	Porseni MA Kab 2023	2023	<a href="#">51</a>
15.	MARTA IVAN PRADANA	X	Futsal	Juara 1	Porseni MA Kab 2023	2023	<a href="#">52</a>
16.	M NIZAR	X	Futsal	Juara 1	Porseni MA Kab 2023	2023	<a href="#">53</a>
17.	SAIFUL RIDWAN	XI	Futsal	Juara 1	Porseni MA Kab 2023	2023	<a href="#">54</a>
18.	DIKI DWANTO	XI	Futsal	Juara 1	Porseni MA Kab 2023	2023	<a href="#">55</a>
19.	HARDIANTO HASAN	X	Futsal	Juara 1	Porseni MA Kab 2023	2023	<a href="#">56</a>
20.	SUBHAN AZ ZAHIDI	X	Futsal	Juara 1	Porseni MA Kab 2023	2023	<a href="#">57</a>
21.	M ANDRI MAULANA	X	Futsal	Juara 1	Porseni MA Kab 2023	2023	<a href="#">58</a>

### Prestasi Siswa bidang non akademik di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an

## Lampiran 8

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ustad Ali Alkaf, Lc. M.Th.I. selaku Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an didampingi oleh ustad Ahmad Humaini



Wawancara dengan Ustad Ahmad Humaini, Sh. selaku Waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an



Wawancara dengan Ustad Khairul Anam, S.Pd. selaku Guru Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an



Wawancara dengan Ustad Agus Sholeh Muslim, S.Pd selaku Guru Matematika atau Waka kesiswaan di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an



Wawancara dengan Izzatul Maulidiyah selaku peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an



Dokumentasi setelah wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Nurul Qur'an



Dokumentasi dengan Ustad Zainuddin Hamzah, S.Pd.I selaku Kepala Tatausaha di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an



Wawancara dengan Ibu Khadijah selaku wali murid peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an

